

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA DANAU BANDAR
KHAYANGAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA
PEKANBARU(STUDI PADA SEKSI SARANA DAN PRASARANA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata
Satu Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau



ABDUL AZIM

NPM : 147110726

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Abdul Azim
NPM : 147110726
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 28 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA

Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Abdul Azim
Npm : 147110726
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar
Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota
Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 28 Desember 2020

Ketua,

Drs. Parjiyana, M.Si

Sekretaris,

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Anggota,

Dr.H. A. Tarmizi Yussa, MA

Anggota,

Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Mengetahui,

Anggota,

WakilDekan 1

Indra Safri, S.Sos., M.si

Herman, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Abdul Azim
Npm : 147110726
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar
Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan
Prasarana).

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 28 Desember 2020

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parjiyana, M.Si

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1

Ketua Prodi Administrasi Publik

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Lilis Suriani, S. Sos., M. Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberi saya kesehatan dan kenikmatan. Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana)”** ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab per bab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan menyelesaikan usulan penelitian ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan bangga dan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi dan jajarannya Dosen pada jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulis usulkan penelitian ini.
5. Ibuk Eka Komalasari.,S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memperkaya penegetahuan penulis dengan berbagai ilmu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa dengan ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang terkasih Ayahanda Raimon, MA, Ibunda Murniati, S.Pd dan untuk kedua saudara saya yang tersayang Abang saya Asyraf, SP dan Kakak saya Hamizah yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
8. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih Teman-Teman Seangkatan 2014 Ilmu Administrasi Publik Kelas E lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta memberika masukan kepada penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis,

Abdul Azim

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	27
A. Studi Kepustakaan.....	27
1. Konsep Dan Teori Administrasi.....	27
2. Konsep Dan Teori Administrasi Publik.....	29
3. Konsep Dan Teori Organisasi	31
4. Konsep Dan Teori Manajemen	33
5. Konsep Dan Teori Pengelolaan.....	34
6. Konsep Dan Teori Perencanaan.....	37
7. Konsep Dan Teori Pelaksanaan	38
8. Konsep Dan Teori Pengembangan.....	42
9. Konsep Dan Teori Evaluasi	46
10. Konsep Dan Teori Kepariwisata.....	49
10.1. Pariwisata.	49
10.2. Objek Wisata	50
10.3. Wisatawan.	51
B. Kerangka Pikir	53
C. Konsep Operasional	54
D. Operasional Variabel.....	57
E. Teknik Pengukuran	58
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Tipe Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel	65

D. Teknik Penarikan Sampel	66
E. Jenis dan Sumber Data	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Teknik Analisis Data	68
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	68
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	70
A. Gambaran Umum Kecamatan Rumbai Pesisir.....	70
1. Geografis	70
2. Pemerintahan	72
3. Wilayah Administratif.....	73
4. Ketenagakerjaan	74
5. Kecamatan Rumbai Pesisir	75
6. Kependudukan.....	77
7. Sosial	78
1. Pendidikan.....	78
B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	80
1. Keadaan Organisasi dan Manajemen	80
2. Susunan Organisasi	81
3. Tugas Pokok dan Fungsi	82
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Identitas Responden	90
1. Jenis Kelamin	90
2. Tingkat Usia Responden	91
3. Tingkat Pendidikan	93
B. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).....	95
a. Tanggapan responden pegawai.....	95
1. Perencanaan.....	95
2. Pelaksanaan	97
3. Pengembangan	100
4. Evaluasi	102
b. Tanggapan responden pengunjung.....	106
1. Perencanaan.....	106
2. Pelaksanaan	108
3. Pengembangan	110

4. Evaluasi	113
C. Hambatan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)	117
BAB VI PENUTUP	119
a. Kesimpulan.....	119
b. Saran.....	120
DAFTAR KEPUSTAKAAN	122
LAMPIRAN.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Pekanbaru	10
I.2	Daftar Daya Tarik Wisata Dikota Pekanbaru.....	11
I.3	Anggaran Pengembangan dan Promosi Objek Wisata.....	12
I.4	Data kunjungan wisatawan Danau Bandar Khayangan	13
I.5	Rencana Program Dan Kegiatan Prioritas Daerah Tahun 2020 Kota Pekanbaru	14
I.6	Nama-nama fasilitas yang terdapat di objek wisata Danau Bandar Kayangan	21
I.7	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Renja Dinas Pariwisata	23
II.1	Operasional variabel Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata(Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana.....	57
III.1	Jumlah Populasi dan Sampel.....	65
III.2	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	69
IV.1	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru	71
IV.2	Jumlah Desa/Kelurahan dan Perangkat Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru	73
IV.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru Tahun 2018	74
IV.4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Seluruh Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018.....	75
IV.5	Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga (ART) Menurut Kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2018.....	78
IV.6	Banyaknya Sekolah Umum di Kecamatan Rumbai Pesisir Mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK Tahun 2018	79
IV.7	Banyaknya Guru Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2018.....	79

V.1	Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	90
V.2	Jumlah Responden (pengunjung) Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.....	91
V.3	Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Usia Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru.....	92
V.4	Jumlah Responden (Pengunjung) Penelitian Berdasarkan Usia Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	92
V.5	Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	93
V.6	Jumlah Responden (Pengunjung) Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	94
V.7	Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Perencanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	96
V.8	Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Pelaksanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	98
V.9	Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Pengembangan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.....	100
V.10	Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Evaluasi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	102
V.11	Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pegawai) Dinas dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)	105
V.12	Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Perencanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.	106

V.13	Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Pelaksanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	108
V.14	Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Pengembangan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.....	110
V.15	Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Evaluasi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	113
V.16	Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pengunjung) Dinas dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)	115



DAFTAR GAMBAR

Lampiran

II.I	Kerangka Pikir Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)	53
IV.I	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar kuesioner (untuk responden Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru) penelitian untuk Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)	127
2. Daftar kuesioner (untuk responden Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru) penelitian untuk Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).....	135
3. Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru penelitian untuk Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).....	143
4. Daftar kuesioner (untuk responden pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan) penelitian untuk Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).....	145
5. Daftar Telly Penelitian Responden Pengunjung Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.....	154
6. Daftar Telly Penelitian Responden Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	155
7. Photo dokumentasi hasil observasi Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.....	156
8. Surat Keterangan dari Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Perihal Surat Keterangan Penelitian Skripsi di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	164
9. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	165
10. Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Perihal Pelaksanaan Kegiatan Riset Atau Pra-Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi Abdul Azim.....	166
11. Surat Keputusan Dekan Fisipol Uir	167

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Konferehensif Skripsi yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Abdul Azim
NPM : 147110726
Program studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat pada penulisan ini maka dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Univeristas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan ataspernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2020

Pelaku pernyataan,

Abdul Azim

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA DANAU BANDAR
KHAYANGAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA
PEKANBARU (STUDI PADA SEKSI SARANA DAN PRASARANA).**

ABSTRAK

Abdul Azim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Adapun indikator penilaian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi tipe penelitian yang berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini adalah survey deskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan sebagai bahan utama untuk menganalisis kondisi empiris dan obyektivitas keberadaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Terdapat dua kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu pegawai berjumlah 15 orang dan pengunjung jumlahnya tak terhingga. Pengunjung dalam hal ini adalah mereka yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Besaran sampel yang ditetapkan dari kedua kelompok populasi ini adalah 15 orang dan 40 orang. Dua teknik sampling yang dipergunakan dalam menetapkan individu sampel adalah teknik sensus untuk populasi pegawai dan teknik insidental sampling untuk kelompok populasi pengunjung Danau Bandar Khayangan. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan alat bantu tabel frekuensi. Dasar teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru berada pada interval penilaian kurang efektif. Rekomendasi yang perlu dipertimbangkan terutama berkenaan dengan pengelolaan yang kurang maksimal dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang terawat bahkan tidak bisa dipergunakan lagi serta penambahan infrastruktur lainnya untuk menunjang keberlangsungan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tersebut.

Kata kunci : Pengelolaan, Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.

ANALYSIS OF THE MANAGEMENT OF LAKE BANDAR KHAYANGAN
TOURISM OBJECT BY THE PEKANBARU CITY CULTURE AND
TOURISM OFFICE (STUDY ON THE FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE SECTION)

ABSTRACT

Abdul Azim

This study aims to determine the Analysis of Lake Bnadar Khayangan Lake Tourism Object Management by the Culture and Tourism Office of Pekanbaru City. The assessment indicators used include planning, implementing, developing, evaluating the type of research that is located in the Culture and Tourism Office of Pekanbaru City is a descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main material for analyze the empirical condition and objectivity of the existence of Bandar Khayangan Lake Tourism Object. There are two population groups and the sample in this study is the number of employees 15 people and the number of visitors is not infinite. Visitors in this case are those who visit Bandar Khayangan Lake Tourism Object. The sample size determined from these two population groups is 15 people and 40 people. Two sampling techniques used in determining individual samples are census techniques for employee populations and incidental sampling techniques for population groups of Lake Bandar Khayangan visitors. Types and data collection techniques used consist of primary data collected using questionnaire and interview list techniques and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is to use a frequency table tool. The basis of this analysis technique is that the researcher evaluates and concludes that the Analysis of the Management of Lake Bandar Khayangan Lake Objects by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office is at an ineffective assessment interval. Recommendations that need to be considered, especially regarding the management that is less optimal can be seen from the facilities and infrastructure that are poorly maintained and even can not be used anymore as well as the addition of other infrastructure to support the sustainability of the Bandar Khayangan Lake Tourism Object.

Keywords : Management, Tourism Area Of Bandar Khayangan lake.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas pertimbangan rasa rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi dimana tujuan tersebut telah ditentukan sebelumnya. Singkatnya, fenomena yang terjadi pasca diberlakukannya perubahan didalam sistem kerja hingga yang lebih mengarah ke kecenderungan demokrasi telah membuka akses publik untuk ikut berperan serta dalam geliat administrasi.

Antara harapan dengan kenyataan tidak tampak sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu publik memiliki peran dalam hal membantu langkah terakhir pada suatu kebijakan atau program, apakah sudah berjalan secara tepat dan benar atau tidak, sebagaimana yang ditujukan. Dalam langkah penilaian sebagai upaya atau tahapan akhir berfungsi mengukur *performance* dari hasil produktivitas kebijakan yang sedang di implementasikan demi mensejahterakan rakyat. Namun dalam kapasitas-kapasitasnya, kegiatan dari administrasi yang sebagaimana merupakan keterlibatan 2(dua) aspek kemitraan antara pemerintah dan publik. Pemerintah adalah sebagai unsur yang memberikan fasilitas, sedangkan citizen/publik adalah unsur yang menerima fasilitas secara layak dan patut sesuai berdasarkan isi undang-undang dasar 1945 yakni tujuan negara untuk mensejahterakan rakyat. Seiring dengan itu Hodkinson (dalam Kusdi, 2011:7)

mendefinisikan administrasi adalah aspek-aspek yang lebih banyak berurusan dengan formalitas, tujuan, masalah terkait nilai, dan komponen manusia dalam organisasi.

Organisasi Menurut James D. Money (dalam Zulkifli 2015:99) adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Artinya organisasi merupakan sebuah wadah bagi orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sesuatu sumberdayanya yang bersifat terbatas, untuk itu sangat diperlukan kegiatan managerial untuk mengatur sumberdaya-sumberdaya yang terbatas tersebut dan bagaimana tujuan-tujuan organisasi tersebut bisa tercapai. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu proses yaitu meliputi upaya penentuan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian kerja secara tepat diantara personil organisasi dan penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas organisasi. Salah satu pengembangan pengorganisasian adalah struktur organisasi, metode utama yang ditawarkan, yang dimaksud dengan struktur organisasi, metode utama yang ditawarkan, yang dimaksud dengan struktur organisasi tersebut adalah tentang prosedur formal bagaimana suatu organisasi digerakkan atau dikelola dalam rangka upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mencapai tujuan pengorganisasian maka pada saat dilaksanakan yang perlu dilengkapi dengan kebijakan yang berorientasi kepada terintegrasinya seluruh pekerjaan personil organisasi. Upaya untuk mengintegrasikan melaksanakan seluruh tugas diantaranya dapat dicapai dengan cara melengkapi peralatan atau material yang dibutuhkan beserta tanggung jawab.

Manajemen sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan yang menduduki jabatan material untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian, 2008:5). Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan lokomotif yang menggerakkan sumber daya-sumber daya lain agar tepat sasaran. Tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Adapun organisasi tersebut adalah salah satunya bidang pariwisata.

Indonesia memiliki bermacam-macam potensi diberbagai sektor yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan *income* atau devisa bagi negara salah satunya pada bidang pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Selain itu, sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan

kebudayaan Indonesia kepada wisatawan asing. Pariwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan di daerah serta sebagai wahana bagi masyarakat untuk memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh persatuan dan kesatuan sekaligus pengenalan budaya. Hal ini dapat terlihat dalam Perda Provinsi Riau No 4 Tahun 2004 Pasal 3 tentang rencana induk pengembangan wisata Daerah Riau bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus adalah memberikan arahan agar upaya pengembangan kepariwisataan dapat menjadi sektor andalan bagi Daerah Riau, sehingga seluruh lapisan masyarakat memperoleh manfaat baik ekonomi maupun sosial budaya.
2. Tujuan umum adalah memberikan arahan bagi pengembangan ekonomi dan sosial budaya Daerah Riau, dalam menjawab tantangan zaman sehingga dapat mengantarkan Provinsi Riau menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan melayu sesuai dengan Visi Riau 2020.

Dari poin-poin di atas dapat diketahui bahwa fungsi dari pengembangan sektor kepariwisataan memiliki dampak yang potensial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Fungsi pariwisata memiliki potensi yang sangat vital/penting apabila dikembangkan secara maksimal.

Seperti tertuang dalam UU No 10 Tahun 2009 Pasal 3 tentang fungsi kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Riau karena letak yang strategis di dekat pelabuhan dan juga memiliki bandara internasional yang merupakan tempat transit dari Malaysia dan Singapura. Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki daya tarik wisata belanja dan wisata kebudayaan melayunya yang cukup terkenal bagi wisatawan dari dalam, luar kota, maupun wisatawan mancanegara. Namun, disamping memiliki wisata belanja dan wisata kebudayaan melayu yang cukup menarik, kota Pekanbaru juga memiliki objek pariwisata yang perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan sebagai ikon

di Kota Pekanbaru, akan tetapi hal tersebut belum mendapat perhatian yang maksimal dari pemerintah dan masyarakat sehingga membuat objek wisata yang ada kurang memiliki fungsi dan tidak berkembang. Salah satu faktor yang membuat objek wisata Danau Bandar Khayangan kurang diminati karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Promosi dapat dilakukan dengan 3 cara Seperti tertuang dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2000 tentang promosi wisata daerah pasal 3 menyebutkan promosi pariwisata daerah merupakan kegiatan dari pemasaran dilaksanakan melalui 3 cara: a. Pemasangan iklan, b. Pengadaan sarana pendukung penjualan, c. Hubungan masyarakat. Pemasangan iklan dapat dilakukan baik melalui media cetak maupun media elektronik. Seperti tertuang dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2000 tentang promosi wisata daerah pasal 5 sebagai berikut:

- a. Pemasangan iklan dalam media cetak berupa pemasangan iklan dan surat kabar, majalah dan penerbitan-penerbitan lainnya.
- b. Pemasangan dalam media elektronik berupa pemasangan iklan, radio, televisi dan media elektronik lainnya.
- c. Pemasangan iklan dalam ruang terbuka berupa pemasangan iklan di tempat umum, berbentuk papan reklame, poster dan lain-lain.

Selain pemasangan iklan, dalam melaksanakan kegiatan promosi pariwisata hendaknya memiliki sarana pendukung penjualan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah objek wisata. Seperti disebutkan dalam Perda

Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2000 tentang promosi wisata daerah pasal 6 sarana pendukung penjualan meliputi:

- a. Bahan promosi dan informasi cetakan berupa booklet, majalah, poster, sticker dan lain-lain.
- b. Bahan promosi dan informasi rekaman suara bergambar yang berupa filem dan video kaset, rekaman, penyajian dengan slide dan lain-lain
- c. Bahan promosi dan informasi berupa peragaan berupa papan pengumuman dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan promosi terutama dalam sarana pendukung penjualan agar memperhatikan aspek-aspek yang terdapat diatas. Selain itu faktor lain juga dapat dilakukan dalam kegiatan promosi pariwisata adalah hubungan dengan masyarakat sebab, masyarakat adalah faktor penentu dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata daerah. Seperti tertuang dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2000 tentang promosi wisata daerah pasal 7 hubungan masyarakat meliputi:

- a. Penyelenggaraan widyawisata pengenalan bagi tour operator, penulis wisata, press, produser filem, televisi, organisasi pariwisata dan industri lainnya.
- b. Keikutsertaan dalam kegiatan pariwisata dalam dan luar negeri.
- c. Pembinaan dengan industri pariwisata, organisasi kepariwisataan serta masyarakat.
- d. Penyelenggaraan pelayanan informasi kepariwisataan.

Itulah tiga faktor yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata. Ketiga faktor diatas baik itu pemasangan iklan, pengadaan sarana pendukung penjualan serta hubungan masyarakat saling berkaitan, agar dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata dapat berjalan dengan lancar.

Dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2000 tentang promosi wisata daerah pasal 8 menyebutkan bahwa yang melakukan pembinaan dalam kegiatan promosi wisata daerah adalah seorang walikota, sebab walikota merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan promosi pariwisata. Selain itu walikota juga mempunyai tugas dalam melakukan penyelenggaraan kegiatan promosi pariwisata seperti tertuang dalam pasal 10 dari Perda Kota Pekanbaru menyebutkan bahwa:

- a. Penyelenggaraan promosi pariwisata daerah adalah wewenang dan tanggung jawab walikota.
- b. Walikota dapat mengikutsertakan industri pariwisata atau unsur-unsur lainnya dalam penyelenggaraan promosi pariwisata daerah, baik yang dilakukan didalam maupun diluar negeri.
- c. Penyelenggaraan promosi pariwisata daerah ke luar negeri dilakukan dibawah koordinasi gubernur provinsi Riau.

Dapat disimpulkan bahwa walikota merupakan penanggung jawab dalam melakukan penyelenggaraan promosi wisata daerah dibawah koordinasi dari gubernur.

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu (UU RI No 10 Th 2009).

Objek wisata secara umum adalah tempat tujuan wisata utama yang dijadikan tempat rekreasi bagi para wisatawan. Objek wisata sangat perlu dikembangkan karena, menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) maupun juga sebagai mata pencaharian oleh masyarakat sekitar objek wisata dengan berjualan jajanan khas maupun cenderamata agar wisatawan mempunyai kenangan terhadap objek wisata yang dikunjungi. salah satu objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan adalah Danau Bandar Khayangan yang terdapat di Pekanbaru tepatnya di jalan lembah sari, kecamatan rumbai pesisir.

Objek wisata Danau Bandar Khayangan dahulunya adalah sebuah bendungan irigasi tetapi, seiring berjalannya waktu dikembangkan menjadi objek wisata yang sangat indah untuk dikunjungi. Kawasan wisata ini sendiri memiliki luas sekitar 14 hektar dikelilingi oleh hutan dan pepohonan yang sangat rimbun. Untuk menuju kesini, diperlukan waktu 30 menit dari pusat kota Pekanbaru. Objek wisata Danau Bandar Khayangan ini diresmikan oleh Walikota Pekanbaru oleh Bapak Drs. H Herman Abdullah. MM pada tahun 2011 silam yang bertepatan pada hari jadi kota Pekanbaru yang ke 227.

Objek wisata seperti Danau Khayangan yang alami ini sangat langka di Pekanbaru karena masyarakat Pekanbaru yang metropolis sangat memerlukan wisata alami seperti ini untuk melepas penat dari segala aktivitas rutin yang dijalani. wisatawan yang berkunjung ke Pekanbaru tidak hanya berasal dari dalam negeri bahkan sampai wisatawan luar negeri.

Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Kunjungan Wisatawan Ke Kota Pekanbaru Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2017	50.354 Orang
2	2018	64.123 Orang
3	2019	75.323 Orang

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2020

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa minat kunjungan wisatawan ke pekanbaru dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan baik dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebagai acuan dalam meningkatkan sarana fasilitas objek wisata yang terdapat di Pekanbaru.

Dikota Pekanbaru terdapat banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi pada hari-hari biasa ataupun dihari libur. Wisata bertujuan untuk menghilangkan penat atau beban pikiran setelah lelah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Wisata terbagi atas beberapa jenis seperti: wisata alam, wisata rekreasi, wisata belanja, wisata religi, maupun jenis-jenis wisata lainnya. Berikut merupakan nama-nama objek wisata yang terdapat Di kota Pekanbaru.

Tabel I.2: Daftar Daya Tarik Wisata Kota Pekanbaru

No	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis daya Tarik Wisata
1	Danau Bandar Khayangan	Wisata Rekreasi
2	Danau Buatan	Wisata Tirta
3	Alam Mayang	Wisata Rekreasi
4	Kaca Mayang	Wisata Rekreasi
5	Sungai Siak	Wisata Alam
6	Bandar Serai	Wisata Budaya
7	Tasik Labuay	Wisata Minat Khusus
8	Balai Adat Riau	Wisata Budaya
9	Sumber Sari	Wisata Minat Khusus
10	Monumen Kereta Api	Wisata Sejarah
11	Mesjid Raya	Wisata Religi
12	Mesjid Agung An Nur	Wisata Religi
13	Museum Sang Nila Utama	Wisata sejarah/Budaya
14	Pasar Bawah	Wisata Belanja
15	Gedung Juang	Wisata Rekreasi
16	Dekranasda	Wisata Sejarah
17	Kerajinan Rotan	Wisata Minat Khusus
18	Hutan Kota	Wisata Minat Khusus

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel diatas adalah nama destinasi wisata yang terdapat Di kota Pekanbaru, yang jadi fokus dari peneliti adalah objek wisata danau bandar khayangan karena pada mula pembangunannya akan dijadikan destinasi wisata wajib bagi wisatawan dalam berkunjung ke Kota Pekanbaru, akan tetapi

pengelolaan yang kurang maksimal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat objek wisata Danau Bandar Khayangan menjadi kurang diperhitungkan, padahal awal pembangunannya sangat di alu-alukan atau dibesar-besarkan akan menjadi salah satu destinasi wisata wajib bagi para wisatawan yang hendak berkunjung ke Pekanbaru. Pembangunan awal dari objek wisata Danau Bandar Khayangan ini menelan anggaran yang tidak sedikit jumlahnya oleh karena itu, sangat disayangkan apabila objek wisata ini terbengkalai begitu saja. Berikut adalah anggaran pada awal pengembangan dan promosi objek wisata Danau Bandar Khayangan.

Tabel 1.3: Anggaran Pengembangan dan Promosi Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru

No	Tahun	Anggaran Pengembangan dan Promosi
1	2009	4,5 Milliar
2	2010	3,8 Milliar
3	2011	3,8 Milliar
4	2012	8,0 Milliar

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa pemerintah menganggarkan dana untuk mengembangkan dan dana untuk mempromosikan objek wisata Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru. Pada 2012 ditingkatkan menjadi 8 Milliar dari tahun sebelumnya hanya 3,8 milliar. Jelas bahwa pemerintah daerah menginginkan kemajuan yang pesat pada objek wisata tersebut ,mengingat pengunjung selalu mengalami penurunan.

Dengan belum maksimalnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, hal ini tentu saja berpengaruh pada objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru. Dan hal ini dapat dilihat lagi dengan banyaknya warga Pekanbaru yang berwisata ke daerah lain seperti Sumatera Barat dan daerah lainnya. Hal ini juga dapat dipertegas dengan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Bandar Khayangan dari tahun 2016-2018 dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.4 : Data Wisatawan Danau Bandar Khayangan

No	Tahun	Wisatawan
1	2016	11.067 Orang
2	2017	8.673 Orang
3	2018	5.167 Orang
4	2019	3.542 Orang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan objek wisata Danau Bandar Khayangan sangat sedikit dikunjungi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus bukan tidak mungkin objek wisata Danau Bandar Khayangan hanya meninggalkan nama saja.

Rencana kerja (renja) menjadi salah satu langkah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan destinasi pariwisata di Kota Pekanbaru agar dapat menyesuaikan anggaran serta kebutuhan pendanaan dalam proses pengembangan destinasi wisata. Berikut adalah tabel Renja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

**Tabel 1.5 : Rencana Program Dan Kegiatan Prioritas Daerah Tahun 2020
Kota Pekanbaru**

Program/Kegiatan	Indikator kinerja/program kegiatan	Target Kinerja Program Kerangka Pendanaan				Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode Restra	
		Target 2018	Rp	Target 2019	Rp	Target	Rp
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Berkembangnya destinasi Pariwisata						
Pengembangan objek wisata unggulan	Jumlah event/kegiatan	0 event/kegiatan	-	3 event/kegiatan	1.1000.000.000	12 event/kegiatan	2.962.500.000
Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata kota Pekanbaru	Jumlah tersedianya sarana dan prasarana	3 paket	6.000.000.000	3 paket	400.000.000	15 paket	3.035.937.500
Program pengembangan kemitraan	Berkembangnya kemitraan pariwisata						
Pengembangan dan penguatan informasi dan database	Jumlah kegiatan pengembangan penguatan informasi dan database	2 kegiatan	120.000.000	1 kegiatan	120.000.000	6 kegiatan	745.125.000
Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	Jumlah kegiatan peningkatan peran serta masyarakat	1 kegiatan	200.000.000	3 kegiatan	430.000.000	6 kegiatan	830.000.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru 2020

Perkembangan dari berbagai potensi pariwisata yang ada di Kota Pekanbaru masih belum maksimal terutama wisata alam seperti danau dan taman bermain, sejarah dan pendidikan serta kerajinan rakyat. Dari hasil pengamatan

penulis dilapangan di dapat informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru secara umum permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau objek wisata masih mengalami kesulitan, masih menggunakan kendaraan pribadi.
2. Kurangnya antusiasme masyarakat dalam mengembangkan objek wisata
3. Masih langkanya cenderamata atau souvenir khas pada objek wisata Danau Bandar Khayangan
4. Objek wisata belum dikembangkan dan masih alami
5. Promosi tentang keunikan objek Danau Bandar Khayangan sangat terbatas
6. Sarana dan prasarana penunjang atraksi wisata masih terbatas

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan meliputi: a. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, b. Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal, c. Pelestarian Budaya Bagi Masyarakat Dan Pengunjung, d. Pelestarian Lingkungan.

Itulah unsur-unsur yang meliputi Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dari sebuah objek wisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 sebagai berikut:

1. Organisasi Manajemen Destinasi

Adanya organisasi manajemen yang efektif, terkoordinasi, dengan pendanaan dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu juga melibatkan sektor swasta dan publik yang berada di bawah landasan hukum yang ada.

2. Pengelolaan Pariwisata Musiman

Adanya strategi dan sumber daya untuk mengidentifikasi peluang pariwisata sepanjang tahun dalam rangka menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dan masyarakat lokal, budaya dan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan jelas termasuk pembuatan kalender even/kegiatan wisata tahunan.

3. Pengaturan Perencanaan

Adanya pedoman, peraturan, kebijakan mengenai perencanaan yang mencakup penilaian dampak lingkungan, ekonomi, sosial, zonasi, penggunaan lahan, desain, konstruksi dan pembongkaran, yang disusun bersama dengan masyarakat lokal dalam rangka melindungi sumber daya alam dan budaya. Pedoman, peraturan, kebijakan ini dikomunikasikan secara terbuka dan penegakan hukumnya diterapkan.

4. Kepuasan Pengunjung

Adanya sistem untuk memonitor dan melaporkan mengenai kepuasan, seperti wawancara/survei dengan pengunjung (*exit survey*) atau penanganan

terhadap keluhan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk menyusun rencana aksi dalam rangka meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung.

5. Standar Keberlanjutan

Adanya sistem standar pariwisata yang mengatur aspek-aspek penting dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi pelaku pariwisata, seperti pengelola kawasan wisata, hotel, homestay, tour operator dan lainnya. Sistem ini diharapkan berjalan secara konsisten dalam menerapkan kriteria pariwisata berkelanjutan. Pelaku usaha yang telah mendapat sertifikasi dipublikasikan kepada publik.

6. Promosi

Promosi destinasi, produk dan layanan pariwisata dilakukan secara akurat, otentik bertanggungjawab dan menghormati masyarakat lokal serta wisatawan.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut maka pemerintah pusat melimpahkan urusan ini kepada pemerintah provinsi yang sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 urusan pemerintah pusat yang di limpahkan ke provinsi menjadi dua urusan yaitu urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan pilihan adalah urusan pemerintahan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah diantara urusan pilihan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kelautan dan perikanan
- 2) Perdagangan dan pertanian
- 3) Kehutanan
- 4) Energi dan sumber daya mineral pariwisata
- 5) Pariwisata
- 6) Ketransmigrasian

Dari urusan pilihan yang di limpahkan oleh pemerintah provinsi ke pemerintah kabupaten/kota urusan pariwisata adalah urusan nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengembangkan potensi daerah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Menurut Salah Wahab (dalam Oka A. Yoeti 2004:116) mendefinisikan pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam negara itu sendiri/diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Sedangkan menurut Herman V. Schulard (dalam Oka A. Yoeti 2004:114) mendefinisikan pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas disuatu negara tertentu, kota dan daerah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan sejumlah

aktivitas manusia yang melalui lalu lintas suatu negara, kota dan daerah untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam yang dimaksudkan adalah objek wisata.

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahkan:
 1. Sub Bagian Kepegawaian Umum dan Perlengkapan
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Penyusunan Program
- c. Bidang Pembinaan Seni dan Budaya
 1. Seksi kesenian
 2. Seksi Nilai-nilai Budaya
 3. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
- d. Bidang Pengembangan Pemasaran
 1. Seksi Promosi
 2. Seksi Bimbingan Masyarakat
 3. Seksi Informasi dan Dokumentasi
- e. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri
 1. Seksi Jasa Pariwisata
 2. Seksi Rekreasi dan Hiburan
 3. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
- f. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun tugas pokok dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pada Bidang Seksi Sarana Dan Prasarana ini diatur dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 111 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari mendatang.
- b. Penyiapan bahan pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta pembinaan kegiatan sarana dan prasana pariwisata.
- c. Pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- d. Pelaksanaan peningkatan usaha-usaha ke arah yang dapat memantapkan kegiatan di bidang tugasnya.
- e. Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja dengan cara membuat tolak ukur keberhasilan tugas

Dapat disimpulkan terdapat beberapa tugas yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tepatnya Pada Bidang Seksi Sarana Dan Prasarana. Beberapa misi pengembangan pariwisata Kota Pekanbaru

hendaknya dapat dikembangkan sebagaimana mestinya. Terutama Kota Pekanbaru sebagai kota metropolis, masyarakatnya sangat membutuhkan objek wisata untuk hiburan dan mengurangi kejenuhan. Salah satunya peneliti melakukan survei pada objek wisata danau bandar khayangan, peneliti mendapati sarana dan prasarana yang bisa dibilang tidak terkelola dengan baik sebab sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata danau bandar khayangan kebanyakan berada pada kondisi menghawatirkan karena, banyak ditemukan fasilitas penunjang yang tidak kondusif atau tidak berfungsi dengan baik serta adapula fasilitas penunjang yang tidak bisa digunakan sama sekali. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.6 :Nama-Nama Fasilitas Yang Terdapat Di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Nama Fasilitas	Jumlah Unit	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Area Olahraga Terbuka	1	1	-
2	Wc	4	1	3
3	Area Amphiteater	1	-	1
4	Rumah Panggung	1	-	1
5	Musholla	1	1	-
6	Arena Bermain Anak-anak	4	2	2
7	Gazebo	2	1	1

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam objek wisata danau bandar kayangan. Akan tetapi semua fasilitas- fasilitas tersebut kurang terawat dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cat fasilitas yang sudah pudar, terdapat banyaknya coret-coretan di dinding bangunan dan atap

bangunan bocor seperti gazebo dan arena panggung, bahkan ada yang sudah keropos terdapat pada arena bermain anak-anak dan bangku amphiteater. Alasan dari peneliti mengambil judul pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru karena peneliti ingin mengetahui apakah yang membuat objek wisata tersebut kurang terkelola dengan baik.

Rencana kerja (renja) merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu pengelolaan objek wisata tak terkecuali dengan objek wisata Danau Bandar Khayangan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Renja juga berguna sebagai mengukur apakah suatu objek wisata mengalami peningkatan maupun penurunan dari kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pelaksanaan rencana kerja(renja) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2018.

**Tabel I.7 :Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Dinas Pariwisata
2016 - 2018 Kota Pekanbaru**

Urusan/bidang g Urusan Pemerintah n Daerah dan Program Kerja/Kegiat an	Indikator kinerja program	Realisasi target kinerja hasil program dan keluaran kegiatan tahun 2016	Realisasi target kinerja hasil program dan keluaran kegiatan tahun 2017	Realisasi target kinerja hasil program dan keluaran kegiatan tahun 2018
Program pengembang an pemasaran pariwisata	Berkemban gnya pemasaran pariwisata			
Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata	Jumlah peningkatan pamanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata	0 kegiatan	0 kegiatan	1 kegiatan
Pengembang an jaringan kerjasama promosi pariwisata	Jumlah pengembang an jaringan kerjasama promosi pariwisata	0 promosi	0 promosi	2 promosi
Program pengembang an destinasi pariwisata	Berkemban gnya destinasi pariwisata			
Peningkatan pembanguna n sarana dan prasarana pariwisata	Jumlah tersedianya sarana dan prasarana pariwisata serta terpeliharany a cagar budaya didaerah wisata	0 paket	1 paket	3 paket
Pengembang an jenis dan paket pariwisata unggulan	Jumlah pengembang an jenis dan paket pariwisata	1 paket	0 paket	2 paket

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengembangan pada sektor pariwisata belum dijalankan secara maksimal ini terlihat dari kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kemajuan destinasi wisata dikota Pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan kurangnya pengelolaan objek wisata yang terdapat di pekanbaru membuat objek wisata tersebut tidak berjalan dengan baik terutama objek wisata yang terdapat pada danau bandar khayangan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Objek wisata danau bandar khayangan ini awal peresmiannya akan dijadikan salah satu destinasi favorit masyarakat yang bertempat tinggal disana maupun masyarakat luar Kota Pekanbaru. Akan tetapi objek wisata tersebut dari tahun ke tahun semakin tidak terurus saja karena kurangnya kepedulian masyarakat serta pengelolaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena seperti:

- a. Banyak dijumpai fasilitas yang tidak terawat dengan baik seperti: bangku amphiteater, wc, sarana permainan anak-anak, dan lain sebagainya.
- b. Kurangnya pengelolaan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata serta masyarakat sehingga tempat wisata tersebut menjadi kurang memiliki fungsi seperti: menjaga dan merawat fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam objek wisata danau bandar khayangan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh peneliti diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana)”?

C . Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Danau Bandar Khayangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan (Studi Bidang Seksi Sarana Dan Prasaran) Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini adalah:

- a. Kegunaan Akademis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait bidang ilmu administrasi publik khususnya bidang pengelolaan objek wisata oleh dinas kebudayaan dan pariwisata.
- b. Kegunaan Teoritis, Sebagai bahan informasi atau referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terkait permasalahan yang sama.
- c. Kegunaan Praktis, memberikan kontribusi dalam memaparkan tentang cara pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata bagi masyarakat.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Dan Teori Administrasi

Secara etimologis, Syafri (2012:3) mengemukakan bahwa administrasi berasal dari bahasa latin, terdiri dari *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, serta pengelolaan”.

Siagian (2003:2) berpendapat Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Prayudi Admosudirdjo (2004:2) mengemukakan administrasi ialah sesuatu yang terdapat didalam suatu organisasi modern dan yang memberi hayat kepada organisasi tersebut, sehingga organisasi itu dapat berkembang, tumbuh dan bergerak.

Sedangkan Orway Tead (dalam Hendyat soetopo dan wasty soemanto 2005:17) berpendapat bahwa administrasi dimaksudkan sebagai kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh individu-individu (para pejabat) dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan memerintah, memajukan dan memepermudah usaha-usaha bersama dari para individu untuk secara bersama-sama mewujudkan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Pasalong (2014;3), Administrasi merupakan pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Silalahi berpendapat bahwa Administrasi adalah penataan dari kegiatan-kegiatan individu-individu eksekutif dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan dan menyediakan sarana dan prasarana bagi upaya-upaya kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditentukan (dalam Zulkifli 2014:10).

The Liang Gie mendefinisikan Administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu (dalam Zulkifli 2014:14). Pekerjaan pokok yang dimaksudkan mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses. Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi :1. Organisasi (tata keragaan), 2. Manajemen (tata pimpinan), 3. Komunikasi (tata hubungan), 4. Informasi (tata keterangan), 5. Personalia (tata kepegawaian), 6. Finansia (tata keuangan), 7. Materi (tata pembekalan), 8. Relasi publik (tata humas).

Menurut Leonard D. White (dalam Syafri Wirman 2003:10) Mendefinisikan bahwa Administrasi ialah proses yang selalu terdapat pada setiap usaha kelompok, publik atau privat, sipil atau militer, skala besar atau kecil. Pendapat ini juga menunjukkan dua hal, yakni sebagai berikut:

1. Administrasi adalah proses (rangkaiannya kegiatan)
2. Proses itu terdapat pada setiap usaha kelompok.

Nigro & Nigro (dalam Syafri Wirman 2003:20) Menjelaskan bahwa Administrasi publik terdiri dari :

1. Usaha kerja sama kelompok dalam kerangka organisasi negara;
2. Meliputi ketiga cabang eksekutif (Pemerintahan), legislative (DPR), yudisial/yudikatif (Kehakiman) dan hubungan timbal balik antara ketiganya;
3. Memiliki peran penting dalam pembuatan kebijakan publik sehingga merupakan bagian dari proses politik;
4. Berbeda secara signifikan dengan administrasi swasta;
5. Berhubungan erat dengan sejumlah kelompok swasta dan individu dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwasannya dalam suatu administrasi ada terdapat proses kerja sama rasional serta memiliki unsur-unsur antara lain adalah : manusia, tujuan, tugas serta sarana dan prasarana.

2. Konsep Dan Teori Administrasi Publik

Chandler & Plano (dalam Pasolong 2016:7) mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik

Dimock & Dimock (dalam Pasolong 2016:20) juga mengatn bahwa administrasi public merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga, mulai dari suatu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa, disusun kemudian dikendalikan.

Kemudian Chandler dan Plano (dalam Keban, 2014:3) juga berpendapat bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personil publik

memberikan beberapa ruang lingkup yang dapat dilihat dari unsur-unsur (selain perkembangan ilmu administrasi publik itu sendiri) yaitu sebagai berikut :

- a. Organisasi Publik, yang ada pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi.
- b. Manajemen Publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran public, dan manajemen sumber daya manusia.
- c. Implementasi, yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintah dan etika birokrasi.

Menurut Dwight Waldo (dalam Inu Kencana 2010:25) administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya gun mencapai tujuan pemerintah.

Sedangkan menurut George J. Gordon (dalam Inu Kencana 2010:25) administrasi public dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hokum dan peraturan yang dikelurkan oleh badan legislative, eksekutif dan yudikatif.

Menurut Siagian (dalam Andry 2015:14) bahwa Administrasi Publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Tidak hanya itu, Woodrow Wilson (dalam Syafie : 2012) juga mengemukakan bahwa administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintahan ialah melaksanakan pekerjaan public secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat.

Jadi, dapat disimpulkan batasan administrasi publik diatas tergambar bahwa konsep administrasi dalam mencapai keseluruhan aktivitas kerjasama

antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan aktivitas pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan bernegara yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Konsep Dan Teori Organisasi

Organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry 2015:14).

Menurut Massie (dalam Zulkifli 2014:16) Organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang memebagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapai tujuan bersama. Sedangkan Jhon D. Millet (1954) mendefenisikan organisasi sebagai kerangka struktur di mana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama (dalam Inu Kencana, 2003:113).

Chester L. Bernard (dalam Inu Kencana, 2003:114) Mendefenisikan bahwa Organisasi adalah sebagai sebuah sistem tentang aktivitas kerja sama dua atau lebih sesuatu yang tidak berwujud atau tidak pandang bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi.

Sedangkan menurut Dwight Waldo (dalam Inu Kencana, 2003:114) bahwa organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

menurut Malinowski (dalam Mulyadi 2015:5) yaitu Organisasi adalah suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas – tugas atau tugas umum, terkait pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi, dan patuh pada peraturan.

Selain dari pada itu, Siagian (2003:6) juga menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Artinya memandang suatu organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya tetapi juga melihat dari segi isinya. Isi daripada organisasi itu adalah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam kata dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada dalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Pada hakikatnya, dalam pengertian organisasi diatas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang :

- a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat yang berarti :
 1. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,
 2. Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama,
 3. Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.
- b. Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam satu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi masing-masing.

- c. Organisasi dipandang sebagai hirarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa tetap mempertahankan keberlangsungan hidup sebuah organisasi ditengah-tengah perubahan lingkungan dan tetap eksis, maka organisasi harus mampu bersikap dewasa untuk menempatkan diri dalam menghadapi tantangan lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Selain daripada itu, organisasi juga membutuhkan sebuah strategi jitu dalam mengelola sumber daya yaitu dengan Manajemen.

4. Konsep Dan Teori Manajemen

George Terry mendefenisikan bahwa Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (dalam Inu Kencana, 2003:117).

Kemudian menurut Sondang P. Hasibuan (dalam Samsudin, 2010:17) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Stoner, et. Al. (dalam Zulkifli 2014:17) berpendapat bahwa Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli 2014:18) menurutnya, manajemen sub konsep tatapimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai. Dia mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu : Perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.

Manajemen dapat di defenisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry 2015:12) mendefenisikan bahwa manajemen dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama dari adminitrasi dengan perkataan lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan. Dilihat dari segi fungsionalnya administrasi mempunyai dua tugas utama yaitu :

1. Menentukan tujuan menyeluruh yang hendak dicapai (organizational goal).
2. Menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi (general and overall policies).

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut sebagai “ilmu” dan ada juga yang menyebut manajemen sebagai “seni”dikatakan manajemen sebagai ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis. Manajemen sebagai seni adalah suatu kreatifitas pribadi yang di sertai suatu keterampilan.Ilmunya pengetahuan mengajarkan kepada orang tentang suatu pengetahuan tertentu, sedangkan seni mendorong orang untuk memperaktekannya. Seni dalam manajemen meliputi kemampuan untuk memadukan suatu visi atau tujuan dengan keterampilan tertentu.

5. Konsep Dan Teori Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi

dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Stoner (dalam Zulkifli, 2014;17).

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien seperti:

- a. Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai.
- b. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan yang dilakukan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang.
- c. Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Adapun menurut Trisnawati dan Saefullah (dalam cairunida, 2009:25) mendefinisikan pengelolaan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan
3. Adanya seni dalam penyelesaian kinerja.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Robert J. Kodotie (2010;61) pengelolaan didefinisikan sebagai suatu aktivitas, seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dalam mengendalikan atau mengelola kegiatan.

Tahap pengelolaan dimulai dari :

1. Pengorganisasian adalah sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya.
2. Operasi adalah suatu usaha pengelolaan secara maksimal penggunaan semua faktor produksi yang ada baik itu tenaga kerja (SDM), mesin, bahan mentah, dan faktor produksi lainnya dalam proses transformasi untuk menjadi berbagai macam produk barang atau jasa.
3. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk menjaga fasilitas dan mengadakan perbaikan, penyesuaian maupun pergantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai apa yang direncanakan.
4. Organisasi adalah sekumpulan wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan terpimpin untuk tujuan tertentu.
5. Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
6. Pengendalian sampai pada evaluasi dan monitoring adalah kemampuan dari seseorang dalam melakukan penilaian serta dapat mengawasi proses dari suatu kebijakan yang dibuat.

6. Konsep Dan Teori Perencanaan

Siagian (2003:88) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Erly Suandy (2001:2) pengertian perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi menyeluruh.

Menurut Becker (dalam Rustiadi 2008:339) pengertian perencanaan adalah suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan.

Menurut alder (dalam Rustiadi 2008:339) pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Neuman (dalam Handayani, 2001:126) mendefinisikan perencanaan adalah keputusan apa yang dikerjakan untuk waktu yang akan datang, yaitu suatu rencana yang diproyeksikan dalam suatu tindakan.

Definisi dari perencanaan, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang perencana harus

mampu menggambarkan pola kegiatan yang diusulkan secara gamblang dan jelas. Dengan perencanaan para manajer berusaha untuk melihat kedepan, memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan, menyiapkan alat-alat darurat, menjabarkan kegiatan dan membuat urutan prioritas untuk mencapai sasaran.

Menurut pendapat Farland (dalam Handyaningrat, 2001:137) mengemukakan bahwa dalam penyusunan rencana yang efektif akan timbul rintangan-rintangan antara lain:

1. jangka waktu yang dipergunakan
2. kejadian-kejadian yang tidak bisa diramalkan sebelumnya
3. kemampuan mental
4. kekurangan informasi
5. kesukaran-kesukaran atau rintangan administrasi
6. halangan kejiwaan

7. Konsep Dan Teori Pelaksanaan

Menurut Grindle (dalam Erwan Agus & Dyah Ratih, 2012:65) bahwa implementasi (pelaksanaan) adalah establish a link that allows goals of public policies to be realized as outcome of government activity yang dapat diartikan mendirikan sebuah organisasi untuk menjalankan tujuan-tujuan kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah.

Pelaksanaan atau *actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. (G.R. Terry, 2009:17).

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi disebut sebagai A Model of the Policy Implementation Process. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang saling berkaitan (dalam Tachjan, 2006:39). Berdasarkan teori dari Van Meter dan Van Horn (dalam

Tachjan, 2006:39) tentang SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam proses Pelaksanaan adalah:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Organisasi Pelaksana
4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan
5. Sikap Para pelaksana
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Menurut Smith (dalam Tachjan, 2006:37) dalam proses implementasi ada empat variabel yang perlu diperhatikan. Keempat variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik, oleh karena itu terjadi ketegangan-ketegangan (Tensions) yang bisa menyebabkan timbulnya protes-protes, bahkan aksi fisik, dimana hal ini menghendaki penegakan institusi-institusi baru untuk mewujudkan sasaran kebijakan tersebut ialah:

1. Kebijakan yang di idealkan
2. Kelompok sasaran
3. Organisasi pelaksanaan
4. Faktor lingkungan

Bernadina R. wijaya & Susilo Supardo (dalam Pasolong 2016:57) mengatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik.

Menurut Mazmanian dan Sebastian (dalam Wahab, 2008:68) implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-

undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008:65) implementasi atau pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Sedangkan menurut Wahab (2002:5) pelaksanaan adalah suatu aktifitas mengenai dampak pada suatu yang menjadi tujuan dari kebijakan. Dampak itu sendiri menurut Wahab adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan. Sedangkan output kebijakan itu sendiri adalah barang atau jasa atau fasilitas lain yang diterima oleh sekelompok masyarakat tertentu, baik kelompok sasaran maupun kelompok lain yang tidak dimaksud untuk disentuh oleh kebijakan. Wahab mengemukakan ada 3 sudut pandang dalam proses pelaksanaan yaitu:

- a. Pemerksa kebijakan.
- b. Pejabat-pejabat pelaksanaan dilapangan.
- c. Aktor-aktor perorangan diluar badan-badan pemerintahan itu ditujukan, yakni kelompok sasaran.

Menurut Edward III (dalam Widodo, 2011:96) yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Implementasi yang mencapai sasaran kebijakan tercipta jika para pembuat pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Hal tersebut akan terlaksana bila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap kebijakan yang akan diimplementasikan tersebut bisa dikoordinasikan dengan bagian yang tepat, selain itu juga komunikasi terkait kebijakan yang akan dilaksanakan tersebut harus akurat dan konsisten.

2. Sumber daya

Sumber daya merupakan salah satu bagian penting pelaksanaan kebijakan. Efektivitas kebijakan bukan hanya ditentukan oleh komunikasi yang jelas dan konsisten tetapi juga perlu didukung oleh sumber daya yang kuat seperti SDM, sumber daya finansial, dan berbagai fasilitas bangunan seperti peralatan dan lain-lain.

3. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan adalah faktor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Apabila kebijakan ingin terlaksana dengan baik, implementator tidak hanya memiliki kemampuan melaksanakannya. Watak atau karakter yang dimiliki oleh implementator seperti komitmen kejujuran dan demokratis. Langkah pertama yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pengangkatan dan penempatan personil secara profesional guna menghindari kesalahan implementasi antara keputusan pelaksanaan dan capaian kebijaksanaan.

4. Struktur birokrasi

Poin terakhir menurut Edward III yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah struktur birokrasi. Jika semua sumber daya yang dibutuhkan tersedia dengan baik, para pelaksana bahkan mengetahui apa yang harus dilakukan yang berkeinginan untuk mewujudkan sebuah kebijakan yang telah diputuskan kebijakan tersebut tidak terlaksana apabila adanya kelemahan dalam struktur birokrasi.

Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu aspek struktur yang paling penting dari setiap organisasi adalah adanya Prosedur Operasi yang Standar (SOP) sebagai pedoman bagi setiap implementator.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta berupa perintah ataupun keputusan yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan di awal. Selain itu terdapat pula ciri-ciri pelaksanaan yang baik seperti:

- a. Dilakukan oleh profesional sesuai dengan bidangnya
- b. Dilakukan dengan tekun
- c. Dilakukan dengan tanggung jawab
- d. Penyelesaian tepat waktu
- e. Penyelesaian tepat sasaran

8. Konsep Dan Teori Pengembangan

Menurut Darminta (2002:474) pengembangan merupakan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Terutama pengembangan pada objek wisata Danau Bandar Khayangan.

Menurut suwantoro (2004:120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Selanjutnya Poerwadarminta (2002:474) lebih menekankan pengembangan pada suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.

Menurut swarbrooke (2011:20) pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan

berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

pengembangan pariwisata menurut Pearce (2010:12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut Swarbrooke (2011:23) terdapat beberapa jenis pengembangan pariwisata, yaitu:

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi disitus yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dimana kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa aspek penting yang harus perlu diperhatikan, menurut Oka A. Yoeti (dalam Demartoto 2008:37) yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari negara mana mereka berasal, usia, hobi mereka dan tujuan mereka datang ke Indonesia itu untuk apa.

2. Atraksi

Suatu objek wisata yang akan dijual harus memperhatikan dan memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang akan dibeli pada suatu daerah tujuan wisata tersebut.

3. Transportasi

Harus mengetahui bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan yang dituju.

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang terdapat disuatu daerah tujuan wisata, bagaimana akomodasinya dan apakah memiliki restoran dan pelayanan umum disuatu tujuan wisata tersebut.

5. Informasi dan promosi

Informasi dan promosi juga diperlukan karena calon wisatawan mengetahui tiap paket yang ada dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Menurut Suwanto (2004:56) sapa kebijaksanaan pengembangan pariwisata adalah:

1. Promosi merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara terpadu baik dalam maupun luar negeri.
2. Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung karena menyangkut pengembangan lintas sektor.
3. Kawasan pariwisata merupakan tempat suatu objek wisata dapat dikunjungi. Pengembangan kawasan pariwisata dimaksud untuk:
 - a. meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata
 - b. memperbesar dampak pembangunan
 - c. mempermudah pengendalian terhadap lingkungan
4. Wisata bahari merupakan salah satu objek wisata yang bisa dikunjungi apabila wisatawan lebih menyukai wisata air
5. Produk wisata merupakan upaya untuk dapat dapat menampilkan produk yang lebih bervariasi dan memiliki kualitas daya tinggi
6. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam pengembangan pariwisata yang harus mempunyai keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberi jasa pelayanan pariwisata
7. Kemampuan nasional sadar wisata merupakan salah satu faktor penting dalam pelestarian objek wisata agar tetap berkembang

9. Konsep Dan Teori Evaluasi

Menurut Wirawan (2012:27) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:1) evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Menurut Ratumanan (2003:1) evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional.

Menurut Ndraha (2003:201) evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya. Selanjutnya menurut Ndraha (2003:202) ada berbagai model evaluasi, tiga diantaranya sebagai berikut:

- a. Model *before-after*, yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah suatu tindakan (perlakuan, treatment). Tolak ukurnya adalah *before*.
- b. Model *das sollen-das sein*, yaitu membandingkan antara yang seharusnya dengan yang nyata. Tolak ukurnya adalah *das sollen*.
- c. Model kelompok kontrol-kelompok tes, yaitu membandingkan antara kelompok kontrol (tanpa perlakuan) dengan kelompok tes (diberi perlakuan). Tolak ukurnya adalah kelompok kontrol.

Agar tidak terjadinya penyimpangan data atau bahkan kesalahan data, evaluator harus memiliki langkah-langkah atau tahapan apa yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan evaluasi hal tersebut diperuntukkan sebagai pedoman

atau landasan bagi evaluator sehingga hasil dari evaluasi tidak keluar dari konsep. Menurut Umar (2005:78) evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan sendiri. Berikut beberapa penjelasan tahapan evaluasi yang umumnya digunakan:

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi

Dalam dunia bisnis, apa saja yang dapat dievaluasi, mengacu pada program kerja perusahaan banyak terdapat aspek-aspek yang dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi biasanya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi faktor kunci kesuksesannya.

2. Merancang (*desain*) kegiatan evaluasi

Sebelum evaluasi dilakukan, sebaiknya ditentukan terlebih dahulu *desain* evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang dilibatkan, serta apa saja yang dihasilkan menjadi jelas.

3. Pengumpulan data

Berdasarkan *desain* yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4. Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan atau rencana untuk menghasilkan jarak. Besar jarak dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5. Pelaporan hasil evaluasi

Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan.

6. Tindak lanjut evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen baik ditingkat strategi maupun ditingkat implementasi strategi.

Kegiatan evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu program atau kebijakan yang dilakukan oleh evaluator dengan agenda atau tujuan tertentu. Menurut Subarsono (2006:120) terdapat enam tujuan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
- b. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui biaya dan manfaat dari kebijakan.
- c. Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan.
- d. Mengukur dampak (positif dan negatif) suatu kebijakan.
- e. Untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- f. Sebagai masukan (*input*) untuk kebijakan yang terjadi

10. Konsep Dan Teori Kepariwisata

Menurut Hans Buchli (dalam Suwena dan Widyatmaja 2010:14) kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.

Menurut Marpaung dan Bahar (2002:14) kepariwisataan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk orang yang melakukan kegiatan perjalanan. Meskipun pengertian pariwisata bukan sebuah industri, tetapi kepariwisataan dapat memberikan kenaikan berkembangnya keragaman industri. Kepariwisataan juga berarti sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata beserta dampaknya yang terjadi karena adanya kontak atau interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan infrastruktur atau prasarana yang disediakan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah, dimulai dari tempat tinggal, pada saat diperjalanan, ditempat tujuan, sampai kembali ketempat tinggalnya. Kepariwisataan juga dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pariwisata.

10.1 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling.

Chalik (dalam Suwena dan Widyatmaja (2010:14-15).

Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2006:20) pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin untuk mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks, terakait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyedia kebutuhan layanan dan sebagainya.

Helmut (dalam Hayati, 2001:31) mengemukakan komponen pokok yang membentuk kegiatan pariwisata sebagai berikut:

- a. Daya tarik wisata, merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah maupun negara.
- b. Kemudahan, yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa uang atau barang dan lain sebagainya.

- c. Akseibilitas, yaitu kelancaran seseorang dalam melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya, misalnya sarana transportasi, baik sarana transportasi darat maupun udara.
- d. Akomodasi, merupakan semua jenis sarana yang menyediakan tempat penginapan bagi seseorang yang sedang melakukan perjalanan, meliputi hotel, motel, wisma, pondok wisata, dan lain sebagainya.
- e. Jasa boga, yaitu tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan, meliputi restoran dan rumah makan.

10.2 Objek Wisata

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan objek wisata menurut Suwanto (2004:19) adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat dikatakan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk datang ke suatu tempat wisata. Selain itu suatu objek wisata dapat dikatakan layak dikunjungi apabila mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Berikut adalah pendapat para ahli tentang sarana dan prasarana pariwisata:

a. Sarana pariwisata

Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suwantoro (2004:22).

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung atau tidak langsung dan seras kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Yoeti (2006:184).

b. Prasarana pariwisata

Menurut Yoeti (2006:189) yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedekimian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwantoro (2004:21).

10.3 Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937 (dalam Irawan, 2010:12) wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan dinegara yang bukan tempat kediamannya.

Definisi wisatawan dapat juga dikatan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari daerah tempat tinggal nya ke daerah lain untuk menikmati objek wisata yang terdapat disana.

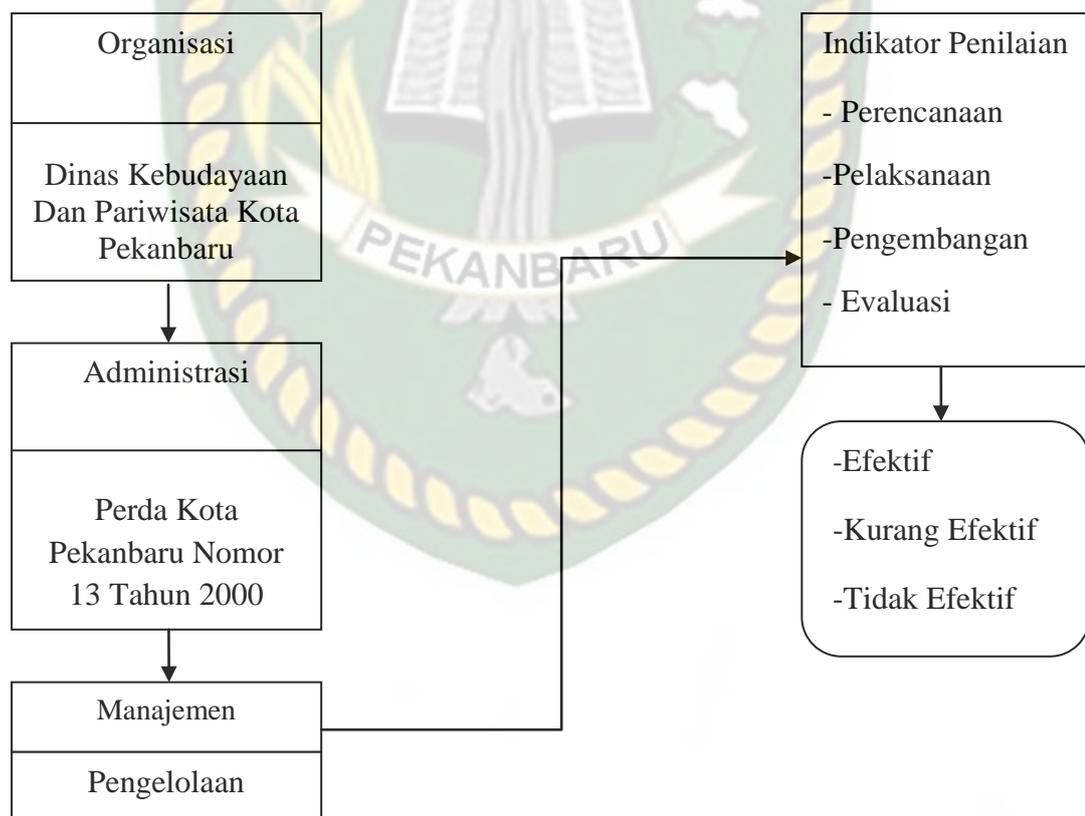
Menurut kusumaningrum (2009:18) wisatawan dapat dikelompokkan menurut sifatnya sebagai berikut:

1. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
2. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan *hedonisme* (mencari keuntungan) secara berkelompok.
3. Wisatawan tradisional idealis, menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini semua yang termasuk dalam cakupan kajian, baik secara teoritis, konsep, maupun lingkup bahasan kajian Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, sehingga kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).



Sumber: Hasil Modifikasi Penulis, 2020

C. Konsep Operasional

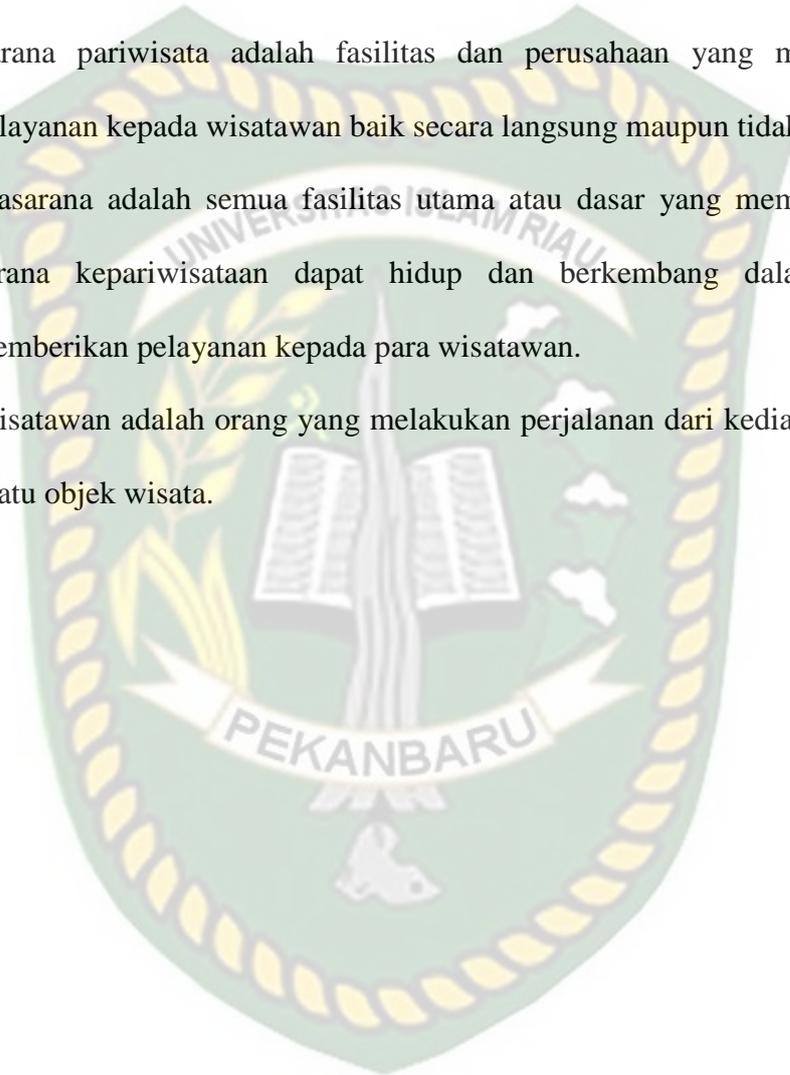
Definisi operasional adalah satu definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendiskripsikan (menggambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut).

Untuk menghilangkan dan menghindari dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diketahui dan dijelaskan beberapa konsep operasional sebagai berikut:

1. Administrasi adalah proses kerja kelompok atau tim yang dilakukan secara terencana, tertata dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
2. Administrasi publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.
3. Organisasi adalah suatu kerangka terstruktur yang didalamnya berisikan wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan fungsinya masing-masing.
4. Mananajemen adalah suatu seni untuk mengelola atau mengarahkan orang lain agar dapat mencapai tujuan utama dari organisasi.
5. Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan tersebut adalah:

- a. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan.
 - b. Merumuskan situasi saat ini.
 - c. Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan.
 - d. Mengembangkan rencana-rencana atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan.
6. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, perencanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.
 7. Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru untuk membuat objek wisata Danau Bandar Khayangan menjadi lebih maju, sempurna dan berguna.
 8. Evaluasi adalah tindakan untuk menilai unjuk kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap objek wisata Danau Bandar Khayangan dalam melakukan upaya perbaikan untuk pengembangan.
 9. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
 10. Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan ke daerah lain oleh seseorang atau kelompok untuk tujuan bersenang-senang.

11. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
12. Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung
13. Prasarana adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.
14. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari kediamannya ke suatu objek wisata.



D. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana).

Konsep	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Prajudi (dalam Adisasmita, 2011:21) mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.	Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).	1.Perencanaan 2.Pelaksanaan	a.melakukan observasi b. membuat kebijakan c.anggaran d.perencanaan pengembangan a.Dinas kebudayaan dan pariwisata b.kinerja seksi sarana dan prasaran c.Peran serta masyarakat d.kunjungan masyarakat	Efektif Kurang Efektif Tidak Efektif Efektif Kurang Efektif Tidak Efektif

1	2	3	4	5
		3.Pengembangan	a.pembaharuan objek wisata b.pemeliharaan infrastruktur c.pengelolaan sampah d.kelayakan infrastruktur yang tersedia	Efektif Kurang Efektif Tidak Efektif
		4.Evaluasi	a.Melakukan perbaikan b.pormosi media cetak c.peninjauan ulang d.promosi media elektronik	Efektif Kurang Efektif Tidak Efektif

Sumber : Modifikasi penulis, 2020

E. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel dan indikator dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kategori yaitu :

Efektif : Apabila semua indikator terhadap Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana) berada pada ukuran lebih besar dari 67% - 100 % jawaban responden.

Kurang Efektif : Apabila semua indikator terhadap Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas

Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana) berada pada ukuran 34 – 66 % jawaban responden.

Tidak Efektif : Apabila semua indikator terhadap Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana) berada pada ukuran lebih kecil dari 33% jawaban responden.

Untuk mengukur indikator dari Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Tahapan-tahapan yang dimaksudkan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan

Menentukan tujuan merupakan hal yang penting dalam melakukan perencanaan karena menentukan tujuan merupakan seluruh fungsi manajemen bermaksud untuk mewujudkan tujuan.

b. Menentukan tempat

Tempat yang dimaksud bukan hanya tempat secara fisik, tapi lebih kepada jalur yang akan ditempuh dalam menjalankan rencana yang telah tersusun.

c. Menyediakan alternatif

Agar perencanaan menjadi fleksibel dan selalu menyesuaikan dengan berbagai kondisi, sebaiknya kita juga perlu menyediakan alternatif secara terencana.

d. Membuat rencana turunan

Rencana turunan adalah penjabaran dari rencana utama. Rencana turunan dimaksudkan agar rencana utama dapat berjalan dengan baik.

- Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% - 100% jawaban responden.
- Kurang Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden.
- Tidak Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 33% jawaban responden.

2. Pelaksanaan

Mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Fungsi dari melakukan pelaksanaan adalah agar usaha-usaha yang telah direncanakan dapat tercapai dengan hasil yang baik.

- Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% - 100% jawaban responden.

- Kurang Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden.
- Tidak Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 33% jawaban responden.

3. Pengembangan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun secara tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 menyebutkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah:

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi
 2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 3. Memajukan kebudayaan
 4. Memupuk rasa cinta tanah air
- Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67%- 100% jawaban responden.
 - Kurang Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden.

- Tidak Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 33% jawaban responden.

4. Evaluasi

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Tujuan dalam melakukan evaluasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
 - b. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam melakukan proses kegiatan sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan masukan.
 - c. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas suatu metode, media, dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan.
 - d. Sebagai umpan balik dan informasi penting dalam pelaksana evaluasi untuk memperbaiki kekuranganyang ada dimana hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.
- Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% - 100% jawaban responden.
 - Kurang Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden.

- Tidak Efektif: Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 33% jawaban responden.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parson, 1946). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sifat penelitiannya adalah survey deskriptif yakni penelitian menggunakan sejumlah sampel (responden) sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari sampel dijadikan sebagai bahan utama untuk menganalisis keberadaan objektif dari variabel yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistemati, factual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat poulasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 2011:35).

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada di latar belakang masalah yang dipaparkan penulis, maka jelas penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan memperoleh data di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Adapun pertimbangan penulis melakukan penelitian di objek wisata Danau Bandar

Khayangan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah karena adanya permasalahan tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Studi Bidang Seksi Sarana Dan Prasarana) dalam mengelola objek wisata Danau Bandar khayangan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang penulis duga belum sepenuhnya optimal.

C. Populasi dan Sampel

Selanjutnya yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru serta Kepala Bidang Pembinaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan pariwisata menjadi *key informan*. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel

No	Populasi	Jumlah		
		Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Bidang Pembinaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	1	1	100 %
2	Kepala Bidang Pengkajian Dan Pengembangan SDM	1	1	100%
3	Seksi Informasi Dan Pengkajian Data	1	1	100%
4	Seksi Industri Pariwisata	1	1	100%
5	Kasi Pengembangan Daya Tarik Wisata	1	1	100%
6	Seksi Kesenian	1	1	100%
7	Pegawai Tenaga Harian Lepas (THL)	9	9	100%
8	Pengunjung	-	40	-
Jumlah			55	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

Populasi dan sampel ditentukan dari latar belakang masing-masing masyarakat mulai dari tingkat pendidikan SMA (siswa/i), Perguruan Tinggi, hingga orang tua atau orang dewasa sebagai pengunjung objek wisata. Alasan Jumlah sampel pengunjung diambil sebanyak 40 orang karena keterbatasan waktu dan tenaga dari peneliti.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan cara teknik sensus yaitu kepala dinas dan anggota pelaksana Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru dijadikan sampel. Adapun penarikan sampel pada wisatawan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling, Accidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, metode pengambilan sampel dengan cara memilih siapa kebetulan yang dijumpai untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui pengambilan data dan hasil wawancara dilokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut seperti: mewawancarai informan yang menjadi objek penelitian ini yakni Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Sekretaris

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Kepala Seksi Bidang Sarana Dan Prasarana Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, serta wisatawan. Sehingga diperoleh data, informasi serta keterangan mengenai penelitian ini yakni Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:308) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data pendukung atau data yang diperoleh peneliti dalam keadaan sudah tersedia ditempat penelitian dilakukan yang meliputi: Peraturan perundang-undangan tentang Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Struktur Organisasi, maupun informasi atau keterangan yang telah dipublikasikan/ditempelkan dipapan/dinding informasi di Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, serta data pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung yang penulis lakukan terhadap fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).. Wawancara, yaitu melakukan dialog (Tanya jawab) untuk memperoleh data secara langsung dari responden.

2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan membuat suatu pertanyaan kepada responden mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru(Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).
3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi guna melengkapi bahan yang di inginkan serta dianggap perlu dalam penelitian ini.
4. Dokumentasi, yaitu menyediakan dan mengumpulkan bahan-bahan seperti foto, peraturan daerah, undang-undang dan surat lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh melalui teknik pengumpulan dalam penelitian ini, selanjutnya data dari penelitian ini di analisis atau diolah secara deskriptif. Setelah semua data yang dianalisis terkumpul maka data tersebut di kelompokkan menurut-masing masing variable beserta indikatornya.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.2 : Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke-																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP					■																			
3	Revisi UP						■	■																	
4	Revisi Kuisisioner								■	■															
5	Rekomendasi Survey									■	■	■	■												
6	Survey Lapangan												■	■	■										
7	Analisis Data															■	■								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																■	■	■						
9	Konsultasi Revisi Skripsi																		■	■	■				
10	Ujian Konfrensisif																				■				
11	Revisi Skripsi																					■	■		
12	Pengandangan Skripsi																								■

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Rumbai Pesisir

1. geografis

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Kota Pekanbaru mempunyai luas $632,26 \text{ Km}^2$ dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
- 2) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
- 3) Sebelah Timur dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
- 4) Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar.

Selain sebagai pusat pemerintahan di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru juga memiliki pemekaran wilayah yang dikenal juga sebagai kecamatan. Kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru berjumlah 12 kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecamatan Bukit Raya
2. Kecamatan Lima Puluh
3. Kecamatan Marpoyan Damai
4. Kecamatan Payung Sekaki
5. Kecamatan Pekanbaru Kota

6. Kecamatan Rumbai
7. Kecamatan Rumbai Pesisir
8. Kecamatan Sail
9. Kecamatan Senapelan
10. Kecamatan Sukajadi
11. Kecamatan Tampan
12. Kecamatan Tenayan Raya

Tabel IV. 1 Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2018

NO	Kecamatan	Luas(KM2)	Persentase(%)
1	Bukit Raya	22,05	3,49
2	Lima Puluh	4,04	0,64
3	Marpoyan Damai	29,74	4,70
4	Payung Sekaki	43,24	6,84
5	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
6	Rumbai	128,85	20,38
7	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
8	Sail	3,26	0,52
9	Senapelan	6,65	1,05
10	Sukajadi	3,76	0,59
11	Tampan	59,81	9,46
12	Tenayan Raya	171,27	27,09
Jumlah Total		632,26	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Pekanbaru, memiliki luas wilayah 157,33 dengan persentase yaitu sebesar 24,88.

2. Pemerintahan

Pembentukan Pemerintahan Kota Pekanbaru dikukuhkan berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957, Republik Indonesia. Kota Pekanbaru secara administrasi dikepalai oleh seorang Walikota didampingi oleh Wakil Walikota selaku yang menjalankan roda pemerintahan di Kota Pekanbaru. Walikota dan wakil nya diangkat oleh Gubernur selaku jabatan fungsional tertinggi yang berada di Provinsi Riau. Penyelenggaraan roda pemerintahan Kota Pekanbaru dipusatkan pada kantor Gubernur Kota Pekanbaru, susunan organisasi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat Kota Pekanbaru terdiri dari unsur Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Walikota, dan masing-masing kepala seksi yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Pembangunan, dan kelompok jabatan fungsional.

Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan dan 83 kelurahan yang mana setiap kecamatan mempunyai jumlah kelurahan yang berbeda-beda.

3. Wilayah Administratif

Tabel IV.2 Jumlah Desa/Kelurahan dan Perangkat kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2018

No	Kecamatan	Kelurahan	Perangkat Kelurahan	
			RW	RT
1	Bukit Raya	5	58	247
2	Lima Puluh	4	30	121
3	Marpoyan Damai	6	74	314
4	Payung Sekaki	7	42	187
5	Pekanbaru Kota	6	40	124
6	Rumbai	9	73	256
7	Rumbai Pesisir	8	76	316
8	Sail	3	18	76
9	Senapelan	6	42	174
10	Sukajadi	7	38	159
11	Tampan	9	131	574
12	Tenayan Raya	13	129	462
Jumlah Total		83	751	3010

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), 2018

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru berjumlah 83, perangkat kelurahan RW berjumlah 751, dan RT berjumlah 3010.

4. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan tidak bisa terlepas dari masalah penduduk. Tidak seimbangnya penawaran tenaga kerja dengan lapangan kerja menyebabkan pengangguran. Berikut adalah tabel jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kota Pekanbaru pada tahun 2018.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2018

No	Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	319.147	194.124	513.271
2	Bekerja	292.439	175.116	467.555
3	Pengangguran Terbuka	26.708	19.008	45.716
4	Bukan Angkatan Kerja	88.788	197.236	286.024
5	Sekolah	59.523	51.112	110.635
6	Mengurus Rumah Tangga	13.259	143.120	156.415
7	Lainnya	15.970	3.004	18.974
8	Jumlah	407.935	391.360	799.295
9	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	78,23	49,60	64,22
10	Tingkat Pengangguran	8,37	9,79	8,91

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

Dari tabel diatas maka terlihat beberapa gambaran penduduk berdasarkan umur dan jenis kegiatan atau pekerjaan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel IV. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Seluruh Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Nama Kecamatan	Jenis kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	104.0599	97.123	201.182
2	Payung Sekaki	53.045	48.083	101.128
3	Bukit Raya	56.322	53.059	109.381
4	Marpoyan Damai	75.267	70.954	146.221
5	Tenayan Raya	79.979	71.034	148.013
6	Lima Puluh	22.063	22.418	44.481
7	Sail	11.542	11.582	23.124
8	Pekanbaru Kota	14.039	13.185	27.224
9	Sukajadi	24.482	25.168	49.650
10	Senapelan	18.915	19.425	38.340
11	Rumbai	38.130	36.847	74.977
12	Rumbai Pesisir	38.374	36.023	74.397
Jumlah		533.374	504.023	1.038.118

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2018.

5. Kecamatan Rumbai Pesisir

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 76 RW dan 316 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 157,33 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Meranti Pandak: 3,88 km²
- b. Kelurahan Limbungan : 27,00km²
- c. Kelurahan Lembah Sari :9,85km²
- d. Kelurahan Lembah Damai: 33,00km²
- e. Kelurahan Limbungan Baru: 2,09km²
- f. Kelurahan Tebing Tinggi Okura : 9,40km²
- g. Kelurahan Sungai Ambang: 42,33 km²
- h. Kelurahan Sungai Ukai: 29,78 km²

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kelurahan Sungai Ambang merupakan wilayah yang terluas diantara kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir Batas-batas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah:

1. Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Perawang Kabupaten Siak
2. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
3. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
4. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan

Lima puluh

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Rumbai, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Rumbai Pesisir. Tujuan pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan

pembangunan dari pemerintahan kecamatan. Dengan demikian potensi yang ada di kecamatan ini secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat, jangkauan pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah yang lama.

6. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat 4 (empat) komponen yaitu, tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati, datang dan pergi. Sedangkan tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi. Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir mencapai 73.372 jiwa pada tahun 2018. Kepadatan penduduknya mencapai 466 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Limbungan Baru yang penduduknya sebesar 22.515 jiwa, dengan kepadatan penduduknya mencapai 10.773 jiwa/km² Dan Kelurahan

Sungai Ambang merupakan penduduk paling sedikit yaitu sebesar 1.431 jiwa, dengan kepadatan penduduk nya sebesar 34 jiwa/km².

Tabel IV. 5: Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga (ART) Menurut Kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2018

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah rumah tangga	Rata-rata Banyaknya ART
1	Meranti Pandak	12.940	3.187	4,06
2	Limbungan	9.402	2.459	3,82
3	Lembah Sari	13.807	3.060	4,51
4	Lembah Damai	8.414	2.489	3,38
5	Limbungan Baru	22.515	4.396	5,12
6	Tebing Tinggi Okura	2.773	864	3,21
7	Sungai Ambang	1.431	305	4,69
8	Sungai Ukai	2.090	525	3,98
Jumlah		73.372	17.286	4,24

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020

Dari tabel diatas dapat terlihat jumlah penduduk, jumlah rumah tangga serta rata-rata banyaknya anggota rumah tangga kelurahan yang ada di kecamatan Rumbai Pesisir.

7. Sosial

1. Pendidikan

Kecamatan Rumbai Pesisir yang membutuhkan segenap dukungan seluruh kelurahan yang terdapat dikecamatan ini untuk berperan serta dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang sedang berjalan akan dapat terlaksana dengan baik apabila sumber daya manusia yang diperlukan dapat terpenuhi. Sejalan dengan hal tersebut peran pendidikan di daerah ini dirasa sangat perlu ditingkatkan baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Tabel IV. 6: Banyaknya Sekolah Umum di Kecamatan Rumbai Pesisir Mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK Tahun 2018

No	Kelurahan	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1	Meranti Pandak	5	-	-	-	5
2	Limbungan	4	3	1	-	8
3	Lembah Sari	3	1	1	-	5
4	Lembah Damai	8	6	3	1	18
5	Limbungan Baru	5	2	1	-	8
6	Tebing Tinggi Okura	1	1	-	-	2
7	Sungai Ambang	-	-	-	-	-
8	Sungai Ukai	-	-	-	-	-
Jumlah		26	13	6	1	46

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelurahan sungai ambang dan sungai ukai belum memiliki fasilitas sekolah umum sama sekali.

Tabel IV. 7: Banyaknya Guru Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2018

No	Kelurahan	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1	Meranti Pandak	72	-	-	-	72
2	Limbungan	47	26	13	-	86
3	Lembah Sari	45	37	20	-	102
4	Lembah Damai	165	101	81	59	406
5	Limbungan Baru	94	35	12	-	141
6	Tebing Tinggi Okura	10	11	-	-	21
7	Sungai Ambang	-	-	-	-	-
8	Sungai Ukai	-	-	-	-	-
Jumlah		433	210	126	59	828

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan Sungai Ambang dan Sungai Ukai selain tidak mempunyai sekolah umum juga tidak mempunyai tenaga pengajar oleh karena itu, hendaknya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah terkait agar masyarakat yang terdapat dikelurahan tersebut bisa memiliki pendidikan yang layak seperti kelurahan-kelurahan lainnya.

B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

1. Keadaan Organisasi dan Manajemen

Dengan adanya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah ditambah lagi perubahan struktur pemerintahan maka Pemerintah Daerah lebih mengutamakan implementasi daerah yang tertinggal. Dengan adanya hal tersebut Pemerintah Kota Pekanbaru telah mengeluarkan Perda No. 7 Tahun 2008 tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah satu pelaksana Pemerintah Kota Pekanbaru di bidang Pariwisata, Seni dan Budaya, yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan objek wisata
2. Meningkatkan kunjungan wisata
3. Mempromosikan objek wisata
4. Membina
5. Mengawasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Pekanbaru Nomor 111 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru maka susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terdiri dari:

2. Susunan Organisasi

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahkan:
 1. Sub Bagian Kepegawaian Umum dan Perlengkapan
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Penyusunan Program
- c. Bidang Pembinaan Seni dan Budaya
 1. Seksi kesenian
 2. Seksi Nilai-nilai Budaya
 3. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
- d. Bidang Pengembangan Pemasaran
 1. Seksi Promosi
 2. Seksi Bimbingan Masyarakat
 3. Seksi Informasi dan Dokumentasi
- e. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri
 1. Seksi Jasa Pariwisata
 2. Seksi Rekreasi dan Hiburan
 3. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
- f. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

g. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Tugas Pokok dan Fungsi

3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas

- (1) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata serta tugas pembantuan lainnya.
- (2) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a. pelaksanaan kebijakan nasional dan provinsi dan penetapan serta pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata.
 - b. melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
 - c. perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata.
 - d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.2 Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat

- (1) Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja kesekretariatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. perencanaan, penyusunan, merumuskan dan melaksanakan serta mengkoordinir pelaksanaan program reformasi birokrasi.
- c. penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program.

Pelaksanaan tugas mewakili kepala dinas apabila yang bersangkutan berhalangan atau tidak berada di tempat.

3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Bidang Pembinaan Seni dan Budaya

- (1) Bidang Pembinaan Seni dan Budaya mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pembinaan seni dan budaya.
- (2) Bidang Pembinaan Seni dan Budaya dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan penggalian, pengembangan dan pelestarian nilai budaya dan kesenian daerah.
 - b. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan kesenian dalam rangka peningkatan apresiasi, kualitas dan kuantitas, pengayaan serta evaluasi dan seleksi nilai budaya dari atau ke mancanegara.

- c. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pemberian bantuan dan penghargaan dalam mendorong peningkatan, produksi, kreasi, kesejahteraan, pemasaran dan penanaman nilai budaya dan kesenian di daerah.
- d. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pemberian perizinan mendirikan lembaga/kelompok perorangan kesenian dan pemberian nomor induk kesenian di daerah.
- e. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan penetapan dan pemungutan retribusi izin mendirikan lembaga/kelompok/perorangan kesenian di daerah.
- f. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan kegiatan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya.
- g. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan petunjuk teknis dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan.
- h. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.4 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Bidang Pengembangan

Pemasaran

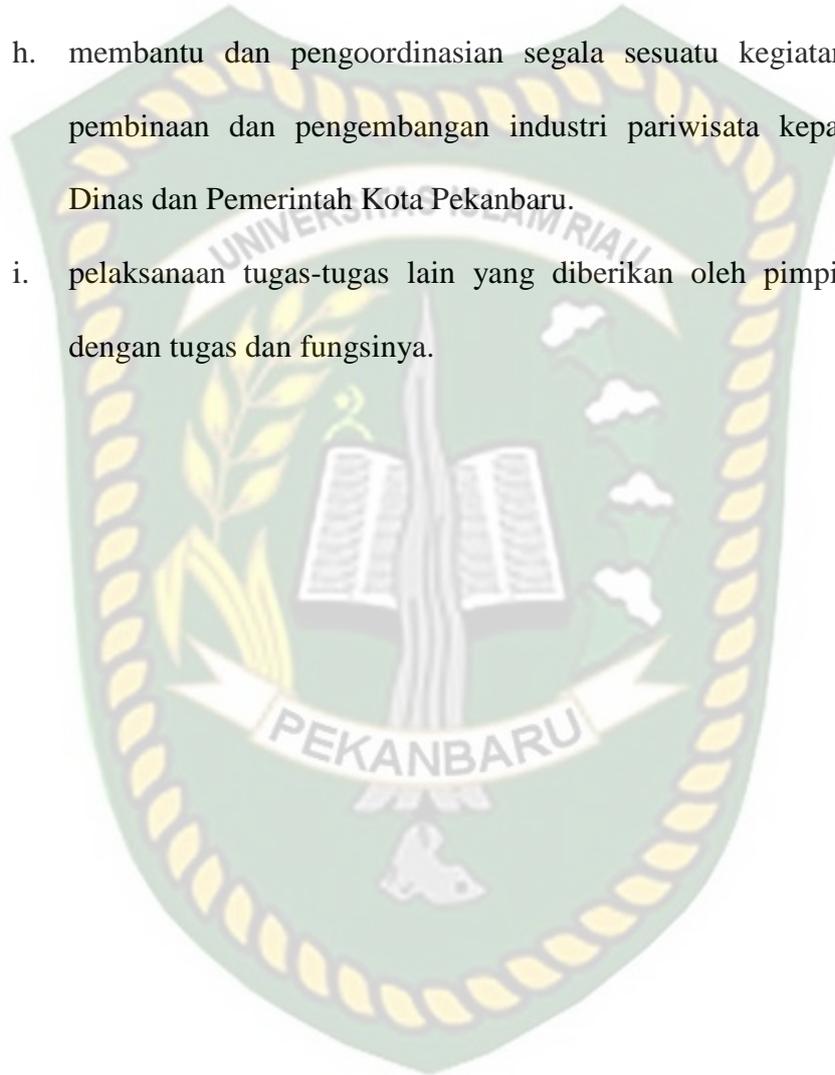
- (1) Bidang Pengembangan Pemasaran mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pengembangan pemasaran.
- (2) Bidang Pengembangan Pemasaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan.
- b. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
- c. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pemberian perizinan usaha Pariwisata penyebaran informasi dan dokumentasi wisata.
- d. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan penyusunan petunjuk teknis kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
- e. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan kegiatan penyelenggaraan pemantauan, pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
- f. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat serta menyiapkan bahan-bahan dan pedoman bidang kepariwisataan.
- g. pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas serta menyiapkan bahan petunjuk dan pengolahan data bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.
- h. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.5 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri

- (1) Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pembinaan dan pengembangan industri pariwisata.
- (2) Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
- a. pengoordinasian pengembangan jasa pariwisata, mengawasi dan melaksanakan penerbitan izin usaha di bidang kepariwisataan.
 - b. pengoordinasian/memantau dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan usaha kepariwisataan dan memantau penetapan retribusi izin.
 - c. pengoordinasian dan perumusan penyusunan tenaga kerja dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan industri pariwisata.
 - d. pengoordinasian dan perumusan penyusunan dan pengendalian kegiatan usaha-usaha kepariwisataan baik teknis maupun non teknis.
 - e. pengoordinasian dan mengevaluasi sarana dan prasarana serta ketenagakerjaan di bidang pariwisata.
 - f. melakukan kerjasama dengan pihak swasta/kemitraan dalam pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan, PHRI, ASITA dan asosiasi lainnya.

- g. pengoordinasian dan mengevaluasi tentang peningkatan usaha-usaha di bidang kepariwisataan serta teknis pembinaan dan pengembangan industri pariwisata.
- h. membantu dan pengoordinasian segala sesuatu kegiatan dibidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Kota Pekanbaru.
- i. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

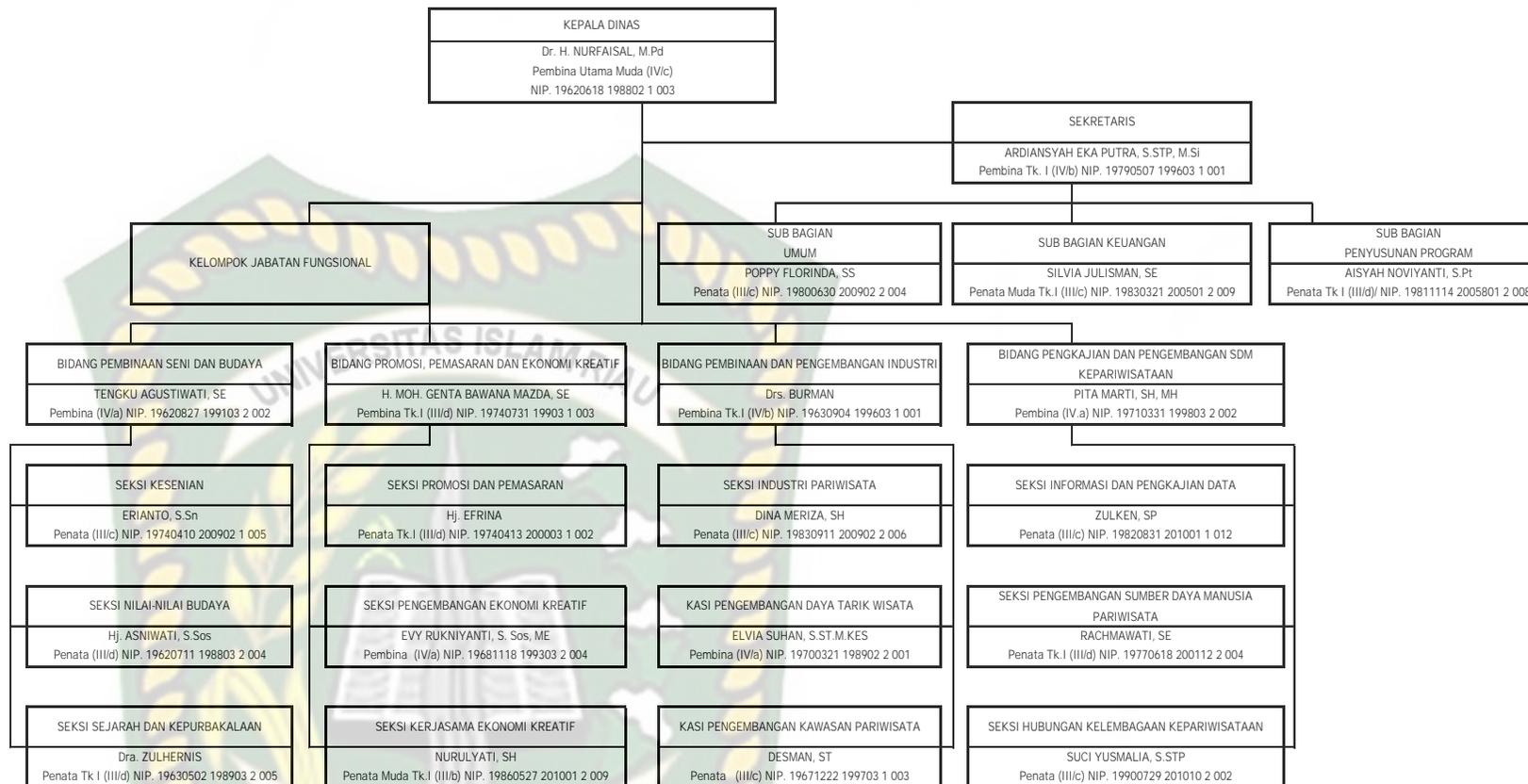
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU
TAHUN 2019**

PERATURAN DAERAH KOTA PEKANBARU

NOMOR : 09

TAHUN : 2016



Diundangkan dalam Lembaran Daerah Kota Pekanbaru

Nomor : 9
Tahun : 2016

WALIKOTA PEKANBARU

TTD

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari para responden yaitu Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru serta para pengunjung yang datang ke Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang dijadikan sampel untuk memberikan penjelasan tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Data yang ada tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pegawai dinas yaitu Kepala Bidang pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata, dan data juga diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 6 rangkap kepada Kepala Bidang pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata, Seksi Industri Pariwisata, Seksi Informasi dan Pengkajian Data, Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan SDM, Kasi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Seksi Kesenian, serta Pegawai Tenaga Harian lepas (THL) sebanyak 9 orang, sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung Danau Bandar Khayangan yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 40 orang.

Kemudian hasil dari wawancara dan kuesioner yang telah diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan, meliputi identitas responden serta tanggapan responden mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Dalam jenis kelamin tersebut terbagi atas dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan yang merupakan identitas diri sebagai responden untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.1 Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	80%
2	Perempuan	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pegawai yang berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang dijadikan sebagai responden berjumlah 15 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 80% dari tabel diatas adalah berasal dari $(12/15) \times 100\%$, sedangkan perempuan sebanyak 3 orang dengan persentase 20% berasal dari $(3/15) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pegawai penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 12 orang dan persentase sebesar 80%.

Tabel V.2 Jumlah Responden (Pengunjung) Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	25	62,5%
2	Perempuan	15	37,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengunjung yang berada di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang dijadikan sebagai responden berjumlah 40 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5% berasal dari $(25/40) \times 100\%$ sedangkan perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5 berasal dari $(15/40) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pengunjung penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 25 orang dan persentase sebesar 62,5%.

2. Tingkat Usia Responden

Tingkat usia seseorang sangat mempengaruhi orang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan turut mempengaruhi orang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan juga turut mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari ditengah siklus kehidupan, hal ini tidak terkecuali bagi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Karena secara teoritis umur seseorang mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukannya. Responden menurut tingkat usia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.3 Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Usia Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	31-40 tahun	7	46,667%
2	41-50 tahun	4	26,667%
3	51-60 tahun	4	26,66%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang berusia 31-40 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 46,667% berasal dari $(7/15) \times 100\%$, usia 41-50 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 26,667% berasal dari $(4/15) \times 100\%$, sedangkan usia 51-60 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 26,667% berasal dari $(4/15) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pegawai penelitian berdasarkan usia pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru jumlah responden terbanyak pada usia 31-40 tahun dengan jumlah 7 orang dan persentase sebesar 46,667%.

Tabel V.4 Jumlah Responden (Pengunjung) Penelitian Berdasarkan Usia Di Danau Bandar Khayangan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	27	67,5%
2	31-40 tahun	8	20,5%
3	41-50 tahun	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengunjung Danau Bandar Khayangan yang berusia 20-30 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 67,5% berasal dari $(27/40) \times 100\%$, usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang dengan

persentase 20,5% berasal dari $(8/40) \times 100\%$, sedangkan usia 41-50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5% berasal dari $(5/40) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pengunjung penelitian berdasarkan usia di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan jumlah responden terbanyak pada usia 20-30 tahun dengan jumlah 27 orang dan persentase sebesar 67,5%.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu jenjang seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat menjalankan tugasnya yang berkualitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan dalam peraturan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, maka jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5 Jumlah Responden (Pegawai) Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTA/Sederajat	9	60%
2	Sarjana (S.1)	4	27%
3	Magister(S.2)	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 9 orang dengan persentase 60% berasal dari $(9/15) \times 100\%$, sedangkan yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang dengan

persentase 27% berasal dari $(4/15) \times 100\%$, sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang dengan persentase 13% berasal dari $(2/15) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pegawai penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru jumlah responden terbanyak pada tingkat SLTA dengan jumlah 9 orang dan persentase sebesar 60%.

Tabel V.6 Tabel Jumlah Responden (Pungunjung) Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Danau Bandar Khayangan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTA/Sederajat	28	70%
2	Sarjana (S.1)	11	27,5%
3	Magister(S.2)	2	2,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 28 orang dengan persentase 70% berasal dari $(28/40) \times 100\%$, sedangkan yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang dengan persentase 27,5% berasal dari $(11/40) \times 100\%$, sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang dengan persentase 4,2% berasal dari $(1/40) \times 100\%$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pengunjung penelitian berdasarkan tingkat pendidikan di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan jumlah responden terbanyak pada tingkat SLTA dengan jumlah 28 orang dan persentase sebesar 70%.

B. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana).

Dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu “ Terwujudnya Kota Pekanbaru menjadi pusat kebudayaan melayu dan kota wisata bernuansa melayu berlandaskan iman dan taqwa”. Maka perlu kiranya Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata terutama pada seksi sarana dan prasarana melakukan pengelolaan yang efektif agar tidak ditemukan lagi masalah-masalah yang menghambat pengembangan Danau Bandar Khayangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dapat dilihat dari indikator variabel berikut ini:

a. Tanggapan Responden Pegawai

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan penetapan pengukuran standar yang digunakan sebagai patokan untuk melakukan penilaian di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Standar ini harus dapat diekspresikan dalam acuan yang dapat diukur. Perencanaan perlu dilakukan karena adanya banyak hal yang melibatkan banyak pihak, maka dibutuhkan strategi tertentu dalam perencanaan kegiatan pariwisata sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Berikut adalah tabel responden tentang perencanaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Pada Studi Seksi Sarana dan Prasarana).

Tabel V.7 Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Perencanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Melakukan observasi	8 (53%)	6 (40%)	1 (7%)	15 (100%)
2	Penggunaan anggaran	6 (40%)	7 (47%)	2 (13%)	15 (100%)
3	Membuat kebijakan	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
4	Perencanaan pengembangan	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
Jumlah		24	27	9	60
Rata-rata		6	7	2	15
Persentase		39,75%	45,25%	15%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pegawai) terhadap indikator perencanaan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 39,75% responden (pegawai) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 45,25% responden (pegawai) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 15% responden (pegawai) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator yang menjawab efektif 24 orang dengan persentase 39,75%, dan menjawab kurang efektif 27 orang dengan persentase 45,25%, dan yang menjawab tidak efektif 9 orang dengan persentase

15%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pegawai) terhadap indikator perencanaan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori “**Kurang Efektif**”.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Burman selaku kepala bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata tanggal 20 desember 2019 jam 08.45 mengatakan bahwa:

“Memang untuk sekarang ini perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pada Objek Wisata Bandar Khayangan belumlah optimal dikarenakan masih dilakukan penyusunan rencana-rencana dalam pengembangan objek wisata bandar khayangan kedepannya.”

Berdasarkan hasil observasi penulis pada indikator perencanaan, kurang efektif hal ini terjadi karena belum adanya kebijakan yang dilakukan dari tahun ke tahun secara signifikan serta tidak adanya kunjungan langsung ke Objek Wisata Danau Bandar Khayangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam 3 tahun terakhir untuk melihat bagaimana keadaan objek wisata tersebut. Seharusnya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat melakukan perubahan pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan agar tempat wisata tersebut tidak terabaikan seperti mengadakan pertunjukkan seni agar dapat menarik minat para pengunjung untuk datang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui tanggapan responden (pegawai) tentang indikator pelaksanaan dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8 Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Aktivitas pelaksanaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	9 (60%)	6 (40%)	0 (0%)	15 (100%)
2	Kinerja seksi sarana dan prasarana	7 (47%)	5 (33%)	3 (20%)	15 (100%)
3	Peran serta masyarakat	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
4	Kunjungan masyarakat	6 (40%)	7 (47%)	2 (13%)	15 (100%)
Jumlah		27	25	8	60
Rata-rata		7	6	2	15
Persentase		45%	41,75%	13,25%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pegawai) terhadap indikator pelaksanaan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 45% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 41,75% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 13,25% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Pekanbaru tidak efektif. Dikatakan efektif karena menurut wawancara saya dengan Bapak Drs. Burman selaku kepala bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata beliau mengatakan bahwa Pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik yaitu dari segi pelaksanaan keamanan yang diterapkan didalam Objek Wisata Danau Bandar Khayangan, ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan dari pengunjung tentang kehilangan barang bawaannya.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 27 orang dengan persentase 45%, dan menjawab kurang efektif 25 orang dengan persentase 41,75%, dan yang menjawab tidak efektif 8 orang dengan persentase 13,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pegawai) terhadap indikator pelaksanaan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori **“Efektif”**.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Burman selaku kepala bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata tanggal 20 desember 2019 jam 08.45 mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Objek Wisata Bandar Khayangan sudah berjalan dengan baik tetapi minimnya anggaranlah yang membuat kita tidak bisa banyak bertindak oleh karena itu, kita juga meminta kepada masyarakat dapat menjadi masyarakat yang sadar wisata artinya masyarakat ikut berperan dalam menjaga objek wisata disekitar tempat tinggalnya”.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada indikator pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata cukup efektif dalam segi keamanan di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini dapat dilihat dari tidak

adanya laporan kehilangan barang bawaan dari pengunjung akan tetapi dari segi lain-lain faktor biayalah yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan maupun pengelolaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Objek Wisata tersebut. Dan juga seharusnya masyarakat sekitar dapat turut serta dalam menjaga ketertiban dan kebersihan disekitar objek wisata dengan cara tidak mencoret-coret dinding bangunan maupun membuang sampah disembarang tempat.

3. Pengembangan

Pengembangan yaitu membandingkan antara konsep dengan pelaksanaan tentang kegiatan pengelolaan itu sendiri. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang indikator pengembangan dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9 Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Pengembangan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Pembaharuan yang dilakukan	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
2	Pengelolaan sampah	6 (40%)	8 (53%)	1 (7%)	15 (100%)
3	Pemeliharaan infratraktur	4 (27%)	6 (40%)	5 (33%)	15 (100%)
4	Kelayakan infrastruktur yang tersedia	6 (40%)	8 (53%)	1 (7%)	15 (100%)
Jumlah		21	29	10	60
Rata-rata		5	7	3	15
Persentase		35%	48%	17%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pegawai) terhadap indikator pengembangan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar

Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 35% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 48% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 17% responden (pegawai) menyatakan bahwa pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 21 orang dengan persentase 35%, dan menjawab kurang efektif 29 orang dengan persentase 48%, dan yang menjawab tidak efektif 10 orang dengan persentase 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pegawai) terhadap indikator pengembangan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori “**Kurang Efektif**”.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Burman selaku kepala bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata tanggal 20 desember 2019 jam 08.45 mengatakan bahwa:

“Untuk pada saat sekarang ini memang pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata terhadap Objek Wisata Danau Bandar Khayangan belumlah efektif dikarenakan minim nya anggaran, kami juga berusaha untuk meminta anggaran dari pusat agar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan dapat terkelola dengan baik”.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada indikator pengembangan bahwa seharusnya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih serius lagi dalam melakukan pembaharuan pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini sebab dana yang digunakan dalam pembuatan awal pada objek wisata tersebut akan terasa sia-sia mengingat anggaran yang digunakan tidak sedikit. Serta infrastruktur yang tersedia kebanyakan sudah tidak layak pakai hal ini dapat membuat Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini semakin terabaikan jika tidak dilakukannya pembaharuan dalam waktu dekat.

4. Evaluasi

Evaluasi yaitu sebagai cara yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata apabila ditemukan kesalahan dalam proses pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Untuk mengetahui tanggapan responden (pegawai) tentang indikator evaluasi dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini:

Tabel V.10 Tanggapan Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Evaluasi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Melakukan perbaikan	6 (40%)	7 (47%)	2 (13%)	15 (100%)
2	Promosi media cetak	4 (27%)	8 (53%)	3 (20%)	15 (100%)
3	Peninjauan ulang	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
4	Promosi media elektronik	4 (27%)	6 (40%)	5 (33%)	15 (100%)
Jumlah		19	28	13	60
Rata-rata		5	7	3	15
Persentase		32%	47%	21%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pegawai) terhadap indikator evaluasi pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 32% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 47% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 21% responden (pegawai) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 19 orang dengan persentase 32%, dan menjawab kurang efektif 28 orang dengan persentase 47%, dan yang menjawab tidak efektif 13 orang dengan persentase 21%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pegawai) terhadap indikator evaluasi dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori **“Kurang Efektif”**.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Burman selaku kepala bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata tanggal 20 desember 2019 jam 08.45 mengatakan bahwa:

“evaluasi pengelolaan untuk kedepannya pihak Dinas kebudayaan dan Pariwisata dengan kebijakan dari walikota destinasi Bandar Khayangan akan diserahkan kepada pihak ketiga yaitu perusahaan daerah tetapi

pembinaan dan pengawasannya tetap dibawah komando dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada indikator evaluasi bahwa memang belum adanya langkah-langkah terbaru yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengevaluasi dan meninjau ulang langsung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini dikarenakan belum masuknya perintah dari Walikota dan kesepakatan dengan perusahaan daerah yang masih belum jelas serta kurang gencarnya promosi melalui media cetak maupun media elektronik yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini.

Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden (pegawai) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.11 Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pegawai) Dinas dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	
1	Perencanaan	6 (40%)	7 (47%)	2 (13%)	15 (100%)
2	Pelaksanaan	7 (47%)	6 (40%)	2 (13%)	15 (100%)
3	Pengembangan	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
4	Evaluasi	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
Jumlah		23	27	10	60
Rata-rata		5,75	6,75	2,5	15
Persentase		38,25%	45,25%	16,5%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator tanggapan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap indikator Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana), maka dapat diketahui bahwa 38,25% responden (pegawai) menjawab efektif dan 45,25% responden (pegawai) menjawab kurang efektif, sedangkan 16,5% responden (pegawai) menjawab tidak efektif).

Berdasarkan keseluruhan tanggapa responden (pegawai) melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan, pada umumnya aktifitas pengelolaan yang dilakukan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru termasuk pada kategori “**Kurang Efektif**”.

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi tersebut, bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pegawai) terhadap indikator dalam proses pengelolaan Objek Wisata Bandar Khayangan, dengan 45,25% responden (pegawai) menjawab pada kategori “**Kurang Efektif**”.

b. Tanggapan Responden Pengunjung

1. Perencanaan

Tabel V.12 Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Perencanaan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Melakukan Observasi	7 (17,5%)	24 (60%)	9 (22,5%)	40 (100%)
2	Memberikan produk wisata	6 (15%)	20 (50%)	14 (35%)	40 (100%)
3	Membuat Kebijakan	5 (12,5%)	18 (45%)	17 (42,5%)	40 (100%)
4	Perencanaan untuk pengembangan	8 (20%)	16 (40%)	16 (40%)	40 (100%)
Jumlah		26	78	56	160
Rata-rata		6	19	15	40
Persentase		16%	49%	35%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pengunjung) terhadap indikator perencanaan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 16% responden (pengunjung) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Pekanbaru sudah efektif, dan 49% responden (pengunjung) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 35% responden (pengunjung) menyatakan bahwa perencanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 26 orang dengan persentase 16%, dan menjawab kurang efektif 78 orang dengan persentase 49%, dan yang menjawab tidak efektif 56 orang dengan persentase 35%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pengunjung) terhadap indikator perencanaan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori **“Kurang Efektif”**.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tanggal 26 desember 2019 jam 16.05 mengatakan bahwa:

“sangat disayangkan karena tidak adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata di Objek Wisata bandar khayangan seperti kegiatan konser musik, tari dan lain sebagainya padahal kalau ada kegiatan seperti itu mungkin saja dapat menarik minat pengunjung”.

Berdasarkan observasi dari penulis pada indikator perencanaan bahwa bisa dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pentas seni untuk dalam waktu dekat ini belum ada karena anggaranlah yang menjadi persoalan dalam mengadakan berbagai kegiatan di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Padahal apabila

acara seperti kegiatan pentas seni bisa terwujud bukan tidak mungkin Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini ramai dikunjungi lagi.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden (pengunjung) Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang berjumlah 40 orang responden terhadap indikator pelaksanaan dapat dilihat pada tabel V.13 berikut ini:

2. Pelaksanaan

Tabel V.13 Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Pelaksanaan keamanan	5 (12,5%)	8 (20%)	27 (67,5%)	40 (100%)
2	Menjaga ketertiban	9 (22,5%)	15 (37,5%)	16 (40%)	40 (100%)
3	Penggantian peralatan yang rusak	7 (17,5%)	15 (37,5%)	18 (45%)	40 (100%)
4	Kinerja seksi sarana dan prasarana	8 (20%)	17 (42,5%)	15 (37,5%)	40 (100%)
5	Peran serta masyarakat	6 (15%)	14 (35%)	20 (50%)	40 (100%)
Jumlah		35	69	96	200
Rata-rata		7	14	19	40
Persentase		17,5%	34,5%	48%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pengunjung) terhadap indikator pelaksanaan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 17,5% responden

(pengunjung) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 34,5% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 48% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara pelaksanaan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 35 orang dengan persentase 17,5%, dan menjawab kurang efektif 69 orang dengan persentase 34,5%, dan yang menjawab tidak efektif 96 orang dengan persentase 48%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pengunjung) terhadap indikator pelaksanaan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori **“Tidak Efektif”**.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tanggal 26 desember 2019 jam 16.05 mengatakan bahwa:

“sarana dan prasarana di dalam Objek Wisata Danau Bandar Khayangan banyak yang tidak dapat berfungsi dengan baik terutama pada tempat permainan anak-anak sudah banyak yang tidak layak pakai lagi seharusnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat menggantinya dengan yang baru”

Berdasarkan observasi penulis pada indikator pelaksanaan bahwa sarana dan prasarana di dalam Objek Wisata Danau Bandar Khayangan bisa dikategorikan banyak yang tidak layak pakai seperti yang terdapat pada tempat

bermain anak-anak alat-alat seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan lain sebagainya banyak yang berkarat maupun patah. Padahal sarana dan prasarana merupakan hal yang penting pada suatu Objek Wisata. Seharusnya pihak dinas kebudayaan dan pariwisata serta masyarakat dapat bahu-membahu dalam menjaga fasilitas yang terdapat di dalam Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden (pengunjung) Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang berjumlah 40 orang responden terhadap indikator pengembangan dapat dilihat pada tabel V.14 berikut ini:

3. Pengembangan

Tabel V.14 Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Pengembangan Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Pengembangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	7 (17,5%)	24 (60%)	9 (22,5%)	40 (100%)
2	Pengelolaan sampah	8 (20%)	22 (55%)	10 (25%)	40 (100%)
3	Pemeliharaan infratraktur	6 (15%)	18 (45%)	16 (40%)	40 (100%)
4	Infrastruktur yang masih berfungsi	5 (12,5%)	24 (60%)	11 (27,5%)	40 (100%)
5	Ketersediaan lahan parkir	7 (17,5%)	16 (40%)	17 (42,5%)	40 (100%)
6	Peralatan sesuai standar	9 (22,5%)	24 (60%)	7 (17,5%)	40 (100%)
Jumlah		42	128	70	240
Rata-rata		7	21	12	40
Persentase		18%	53%	29%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pengunjung) terhadap indikator pengembangan pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 18% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 53% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 29% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara pengembangan pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 42 orang dengan persentase 18%, dan menjawab kurang efektif 128 orang dengan persentase 53%, dan yang menjawab tidak efektif 70 orang dengan persentase 29%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pengunjung) terhadap indikator pengembangan dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori “**Kurang Efektif**”.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tanggal 26 desember 2019 jam 16.05 mengatakan bahwa:

“infrastruktur yang terdapat di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan banyak yang tidak terjaga dengan baik, mulai dari alat permainan anak-anak, wc, maupun bangunan-bangunan yang terdapat disana banyak coret-coretannya hal ini sangat memprihatinkan bagi kita sebagai pengunjung serta juga banyak nya sampah yang berserakan disekita kursi pelangi panggung teater”.

Berdasarkan observasi penulis pada indikator pengembangan seharusnya dinas lebih memperhatikan lagi dalam menjaga kebersihan infrastruktur bila perlu memberi sanksi tegas terhadap siapa saja yang kedapatan mencoret-coret dinding bangunan dan membuang sampah sembarangan”.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden (pengunjung) Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang berjumlah 40 orang responden terhadap indikator evaluasi dapat dilihat pada tabel V.15 berikut ini:

4. Evaluasi

Tabel V.15 Tanggapan Responden (Pengunjung) Terhadap Indikator Evaluasi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Pengelolaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	7 (17,5%)	17 (42,5%)	16 (40%)	40 (100%)
2	Peninjauan ulang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	6 (15%)	12 (30%)	22 (55%)	40 (100%)
3	Melakukan promosi media cetak	5 (12,5%)	15 (37,5%)	20 (50%)	40 (100%)
4	Melakukan promosi media elektronik	6 (15%)	14 (35%)	20 (50%)	40 (100%)
Jumlah		24	58	78	160
Rata-rata		7	14	19	40
Persentase		15%	36%	49%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Berdasarkan pada tabel tanggapan responden (pengunjung) terhadap indikator evaluasi pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana). Maka dapat disimpulkan bahwa 15% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sudah efektif, dan 36% responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang efektif, dan 49%

responden (pengunjung) menyatakan bahwa cara evaluasi pada Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi dari sub indikator diatas yang menjawab efektif 52 orang dengan persentase 15%, dan menjawab kurang efektif 58 orang dengan persentase 36%, dan yang menjawab tidak efektif 78 orang dengan persentase 49%. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pengunjung) terhadap indikator evaluasi dalam pengelolaan objek wisata danau bandar khayangan termasuk kategori **“Tidak Efektif”**.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tanggal 26 desember 2019 jam 16.05 mengatakan bahwa:

“kurangnya promosi pada media cetak maupun elektronik menjadi kendala dalam mengenalkan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan ini ke khalayak ramai serta tidak adanya lagi tinjauan langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk sekarang ini membuat objek wisata ini seperti terabaikan.

Berdasarkan observasi penulis pada indikator evaluasi seharusnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat mempromosikan Objek Wisata ini dengan menggunakan media sosial internet, agar dapat menarik simpati para pengunjung untuk dapat datang. Akan tetapi hal ini belum terlihat dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden (pengunjung) Objek Wisata Danau Bandar Khayangan, dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan observasi penulis pada indikator pengembangan seharusnya dinas lebih memperhatikan lagi dalam menjaga kebersihan infrastruktur bila perlu memberi sanksi tegas terhadap siapa saja yang kedapatan mencoret-coret dinding bangunan dan membuang sampah sembarangan.

Tabel V.16 Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pengunjung) Dinas dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana)

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	
1	Perencanaan	6 (15%)	19 (47,5%)	15 (37,5%)	40 (100%)
2	Pelaksanaan	7 (17,5%)	14 (35%)	19 (47,5%)	40 (100%)
3	Pengembangan	7 (17,5%)	21 (52,5%)	12 (30%)	40 (100%)
4	Evaluasi	7 (17,5%)	14 (35%)	19 (47,5%)	40 (100%)
Jumlah		27	68	65	160
Rata-rata		21,75	17	16,25	40
Persentase		16,875%	42,5%	40,625%	100%

Sumber : Olahan Penulis, 2020.

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator tanggapan pengunjung Objek Wisata Danau Bandar Khayangan terhadap terhadap indikator Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar

Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana), maka dapat diketahui bahwa 16,875% responden (pengunjung) menjawab efektif dan 42,5% responden (pengunjung) menjawab kurang efektif, sedangkan 40,625% responden (pengunjung) menjawab tidak efektif).

Berdasarkan keseluruhan tanggapan responden (pengunjung) melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan, pada umumnya aktifitas pengelolaan yang dilakukan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru termasuk pada kategori "**Kurang Efektif**".

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi tersebut, bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden (pengunjung) terhadap indikator dalam proses pengelolaan Objek Wisata Bandar Khayangan, dengan 42.5% responden (pengunjung) menjawab pada kategori "**Kurang Efektif**".

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana) belum maksimal karena masih dijumpai beberapa persoalan antara lain adalah infrastruktur yang terdapat di dalam kawasan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan kurang terkelola dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih perlu dilakukan perbaikan dari segi Pengelolaan infrastruktur yang terdapat didalam objek wisata tersebut.

C. Hambatan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Hambatan adalah rintangan atau tantangan kesulitan yang dirasakan saat melaksanakan tugas atau tanggung jawab. Hambatan dapat mempengaruhi lingkungan organisasi apakah tujuan organisasi tersebut dapat tercapai atau tidak. Dalam hal ini hambatan yang terdapat pada Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana Dan Prasarana) adalah pengelolaan yang kurang efektif dan efisien.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan qberasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal):

1. Hambatan dari dalam (internal) meliputi:
 - a. Masih kurangnya sumber daya manusia yang bertugas sebagai keamanan disekitar kawasan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan yang mana personil keamanan berjumlah 8 orang harus menjaga kawasan Objek Wisata Bandar Khayangan dengan luar 14 hektare. Seperti infrastruktur arena permainan, rumah panggung, area amphiteater, dan lain sebagainya.
 - b. Kurang gencarnya promosi yang dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik di media cetak maupun media elektronik.

- c. Anggaran yang minim menjadi salah satu alasan mengapa Objek Wisata Danau Bandar Khayangan tidak dikelola dengan baik.
 - d. Tidak adanya perencanaan yang dilakukan dalam waktu dekat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengelola Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.
 - e. Tidak adanya pengembangan terhadap Objek Wisata Danau Bandar Khayangan secara signifikan yang dilakukan dalam waktu dekat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru
2. Hambatan dari luar (eksternal) meliputi:
- a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata terutama pada Objek Wisata Bandar Khayangan ini dapat terlihat dari banyaknya coret-coretan pada dinding gerbang masuk.
 - b. Kurangnya kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan masyarakat dalam memberikan edukasi untuk merawat Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.
 - c. Belum adanya kata sepakat dengan pihak swasta maupun perusahaan daerah dalam pengalihan pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana), maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan

Untuk tanggapan responden pegawai pada indikator Perencanaan berada pada kategori Kurang Efektif, karena masih melakukan penyusunan rencana-rencana dalam pengelolaan objek wisata Danau Bandar Khayangan. Sedangkan pada tanggapan responden pengunjung berada pada kategori Kurang Efektif, karena belum adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap objek wisata Danau Bandar Khayangan seperti kegiatan konser musik, kesenian tari, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan

Untuk tanggapan responden pegawai pada indikator Pelaksanaan berada pada kategori Efektif, karena Pelaksanaan keamanan pada sekitar objek wisata Danau Bandar Khayangan sudah berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari tidak adanya laporan kehilangan barang bawaan oleh pengunjung. Sedangkan pada tanggapan responden pengunjung pada indikator Pelaksanaan berada pada

kategori Tidak Efektif, karena pelaksanaan dalam merawat sarana prasarana tidak terkelola dengan baik terutama pada tempat bermain anak-anak sudah banyak yang tidak berfungsi dengan baik.

3. Pengembangan

Untuk tanggapan responden pegawai pada indikator Pengembangan berada pada kategori Kurang Efektif, karena minimnya anggaran membuat pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak dapat berbuat banyak. Sedangkan untuk tanggapan responden pengunjung pada indikator Pengembangan berada pada kategori Kurang Efektif, karena tidak adanya pembaharuan terutama pada sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan objek wisata Danau Bandar Khayangan untuk sekarang ini.

4. Evaluasi

Untuk tanggapan responden pegawai pada indikator Evaluasi berada pada kategori Kurang Efektif karena, masih belum adanya kepastian pengelolaan akan diserahkan ke perusahaan daerah. Sedangkan tanggapan responden pengunjung pada indikator Evaluasi berada pada kategori Tidak Efektif karena, kurangnya promosi melalui media cetak dan media elektronik menjadi kendala dalam mengenalkan objek wisata Danau Bandar Khayangan ini ke khalayak ramai.

B. Saran

Setelah dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, maka berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan kepada pihak terkait mengenai Analisis

Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Studi Pada Seksi Sarana dan Prasarana) antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebaiknya membuat perencanaan tiap tahunnya dalam pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan seperti mengadakan acara pertunjukkan seni budaya maupun musik agar dapat menarik minat pengunjung.
2. Seharusnya Pihak masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan juga dapat bekerja sama dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam menjaga objek wisata tersebut.
3. Seharusnya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru gencar dalam mempromosikan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan baik di media cetak maupun media elektronik.
4. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru seharusnya menambah personil pengamanan yang berjaga disekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan karna luas objek wisata tidak sebanding dengan jumlah personil yang ada.
5. Seharusnya Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memperbaharui saran dan prasarana yang rusak ataupun menambah sarana dan prasarana yang baru sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk kembali lagi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Literature

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Faried, 2014. *Ilmu Administrasi*. Makasar: PT Refika Aditama.
- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amirullah, Haris, 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, Weber, 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi.
- Effendi, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Indra Prahasta.
- Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.
- Hamim, Sufian, 2005. *Administrasi, Organisasi, Manajemen*. Pekanbaru: UIR.
- Hardjana, Agus, 2001. *Training SDM Yang Efektif*. Jakarta: Kanisius.
- Fahmi, Irham, 2015. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamars, Dachnel. 2004. *Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Padang: CV. Suryani Indah.
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori Dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kodoatie, J Robert. 2009. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Surabaya: Teknik Sipil Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2013. *Etika Administrasi Negara*. Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kajian.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Muljadi, A.j. 2012 *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Prilaku Organisas Dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Pasalong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik* : Bandung : Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Erwan Argus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*: Yogyakarta. Gava Media.
- Rustiadi, Panuju D.R. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Crespen Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Siagian, Sondang P, 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak, Edisi 1*, 2001. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sihite, Richard, 2006. *Tourism industry (Kepariwisataan)*, Surabaya: SIC.
- Samsudin, Sadili, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Swarbooke. 2011. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafiie, Kencana Inu. 2003. *System Administrasi Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafiee, Kencana Inu. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafrie, Wirman. 2003. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI).
- Widodo, Eko Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widodo , Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.
- Yussa, Hendry Andry. 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Yoeti, A Oka. 2004. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, A Oka. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zulkifli, Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Zulkifli, Awang, Azam., dkk. 2013. *Buku Panduan Penulisan: Usulan Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol UIR.
- Zulkifli. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing

Dokumentasi

- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Perda Provinsi Riau No 4 Tahun 2004 Pasal 3 Tentang *Rencana Induk Pengembangan Wisata Daerah*.
- Perda Kota Pekanbaru No 13 Tahun 2000 Pasal 5 Tentang *Promosi Pariwisata Daerah*.
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 111 Tahun 2016 Tentang *Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru*.